

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan / Hasil Intervensi Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Besuki, Menteng, Jakarta Pusat. TK Negeri Besuki sudah berdiri sejak jaman Belanda dan di negerikan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1962. Status dari TK Negeri Besuki ini sendiri merupakan TK Negeri yang sudah terakreditasi A. TK Negeri Besuki terletak di Jalan Besuki No. 4, RT.3/RW.5, Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 10310. TK Negeri Besuki memiliki tiga kelompok belajar yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain: (1) Kelompok Bermain yang terdiri dari satu kelas, (2) Kelompok A yang terdiri dari dua kelas, dan (3) Kelompok B yang terdiri dari 2 kelas. TK Negeri Besuki memiliki lima orang pendidik yaitu satu untuk Kelompok Bermain, dua untuk Kelompok A, dan dua untuk Kelompok B. Kegiatan pembelajaran di TK Negeri Besuki biasanya dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 10.00, namun khusus untuk bulan Ramadhan kegiatan pembelajaran berubah menjadi dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 09.45 WIB.

## **1. Deskripsi Data Pra-Penelitian**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindak kelas, peneliti terlebih dulu melakukan kegiatan observasi pra-penelitian atau persiapan sebelum dilakukan penelitian, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data pra penelitian melalui kegiatan observasi langsung dan melakukan diskusi dengan guru kelas A1 di TK Negeri Besuki. Kegiatan pra penelitian dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 6 Februari 2018 dan tanggal 7 Februari 2018. Pada saat kegiatan pra penelitian peneliti menemukan terdapat masalah dalam kemampuan menulis anak dan kemudian peneliti memfokuskan untuk mengobservasi lebih mendalam bagaimana kemampuan menulis permulaan anak sebelum diberikan tindakan.

Peneliti melakukan observasi selama dua hari masing-masing terhitung dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB, peneliti mengobservasi dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan istirahat, kegiatan penutup, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan hampir setiap hari di TK Negeri Besuki. Pada kegiatan pembuka selalu diawali dengan anak diajak untuk berbaris dan bernyanyi terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Kegiatan pembuka yang dilaksanakan setiap pagi oleh guru antara lain berdoa, bernyanyi, bercerita, dan juga mengabsen kehadiran anak di kelas. Kegiatan inti yang dilakukan biasanya mencakup berbagai macam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema. Kegiatan

ekstrakurikuler di TK Negeri Besuki dilaksanakan oleh guru yang berbeda-beda sesuai dengan ekstrakurikulernya. Kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan apa yang sudah dilakukan seharian, benyanyi, dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan anak di kelompok A1 tersebut mulai dapat membuat tulisan menyerupai bentuk huruf. Sebagian dari anak hanya dapat berbagai macam garis yang mulai menyerupai huruf. Hanya sebagian kecil saja dari anak yang sudah dapat meniru menuliskan huruf-huruf yang sudah diketahui oleh anak. Pada kegiatan meniru tulisan yang dicontohkan oleh guru, masih banyak anak yang belum dapat menulis huruf dengan baik dan bahkan beberapa anak belum dapat mengenal dan meniru menuliskan huruf. Belum banyak anak yang mengenal bentuk dan bunyi dari huruf. Anak terlihat belum dapat menyebutkan nama huruf saat menuliskan huruf tersebut.



**Anak sedang menulis saat kegiatan meniru menuliskan huruf (CD 1, K.6)**

Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas A1 untuk mencari tahu pendapat dari guru kelas mengenai kemampuan menulis permulaan anak. Peneliti menyebutkan beberapa anak yang berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah, guru pun menyetujui bahwa anak-anak yang disebutkan peneliti memang masih memiliki kemampuan menulis permulaan yang rendah dan guru menambahkan beberapa nama anak lagi yang menurut guru masih memerlukan bantuan dalam menulis. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa sebagian besar anak yang sudah memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik adalah karena mereka mengikuti les kursus menulis di luar sekolah.

Setelah peneliti dan guru mengidentifikasi masalah yang ditemukan yaitu mengenai kemampuan menulis permulaan, peneliti memutuskan untuk melakukan asesmen awal sebelum melakukan tindakan. Peneliti menyusun instrumen pedoman observasi untuk melihat tingkat kemampuan menulis permulaan dari masing-masing anak. Peneliti melakukan *expert judgement* yaitu dengan meminta seorang dosen yang ahli di bidang bahasa anak usia dini untuk menilai kesesuaian butir pengamatan yang akan digunakan untuk melakukan asesmen baik diawal maupun diakhir penelitian. Peneliti meminta anak untuk mencoba menuliskan beberapa huruf maupun kata. Berikut skor

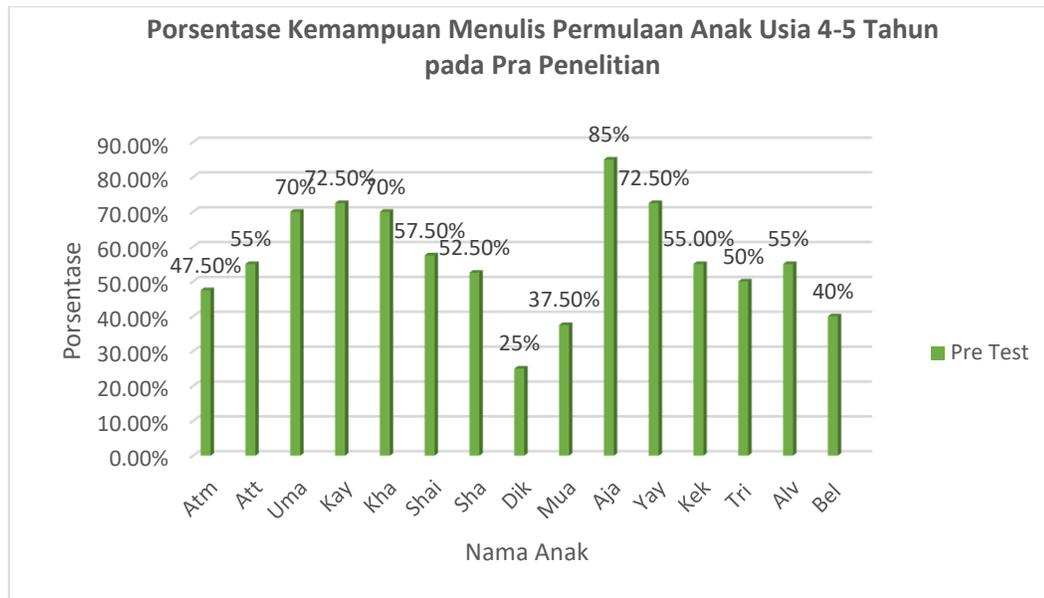
yang diperoleh anak dalam melakukan tes kemampuan menulis permulaan sebelum peneliti melakukan tindakan.

**Tabel 4.1**  
**Data Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun pada**  
**Pra Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Prosentase</b>
1	Atm	19	47.50%
2	Att	22	55.00%
3	Uma	28	70.00%
4	Kay	29	72.50%
5	Kha	30	70.00%
6	Shai	23	57.50%
7	Sha	21	52.50%
8	Dik	10	25.00%
9	Mua	15	37.50%
10	Aja	34	85.00%
11	Yay	29	72.50%
12	Kek	22	55.00%
13	Tri	20	50.00%
14	Alv	22	55.00%
15	Bel	16	40.00%
<b>Rata-rata</b>		<b>22,67</b>	<b>56,67%</b>

Pada asesmen awal yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kemampuan menulis permulaan anak ditemukan bahwa skor tertinggi yang diperoleh anak mencapai 85,00% dan data terendah yang diperoleh anak mencapai 25,00%. Berdasarkan Data hasil asesmen yang dilakukan sebelum tindakan, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak di Kelas

A1 TK Negeri Besuki belum optimal. Hasil dari data tersebut dapat divisualisasikan ke dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.1**

**Prosentase Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian**

Perolehan skor kemampuan menulis permulaan sebagian besar dari anak kelompok A1 TK Negeri Besuki belum mencapai target skor minimal yang sudah ditentukan sebelumnya oleh kolaborator dan peneliti yaitu 65%. Hanya ada lima orang anak yang mendapat skor lebih dari target skor yang sudah ditentukan yaitu sebesar 65%, dapat dikatakan bahwa hanya 33,34% dari total keseluruhan anak dikelas yang memiliki kemampuan menulis permulaan yang mencapai skor minimal yang sudah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terlihat bahwa kelompok A1 TK Negeri

Besuki membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak berbeda dari kegiatan stimulasi menulis yang biasa diberikan guru yaitu dengan menggunakan pensil dan kertas, namun memilih menggunakan kegiatan bermain pasir yang menyenangkan.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan bertahap yaitu dengan 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Pertemuan dilaksanakan terhitung dari tanggal 23 Mei 2018 hingga tanggal 31 Mei 2018. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin penelitian dimulai dari perencanaan, pengamatan, dan sebagai pelaksana pemberian tindakan kegiatan bermain pasir untuk anak kelompok A1 di TK Negeri Besuki.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

#### **1) Perencanaan Umum**

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu terkait dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri Besuki Jakarta Pusat. Pada tahapan pertama ini, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyusun rencana kegiatan harian, membuat instrumen pemantau tindakan, format

catatan lapangan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data, dan evaluasi hasil belajar dari keseluruhan siklus.

## 2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus dan memuat secara komprehensif perencanaan kegiatan di siklus I. Pada perencanaan khusus penelitian ini, peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk mencatat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4 – 5 tahun. Peneliti juga melakukan *expert judgement* dengan dosen yang ahli dalam bidang bahasa untuk anak usia dini guna mengetahui kesesuaian indikator yang sudah dibuat yang akan digunakan untuk menilai kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pemantau tindakan yang akan diisi oleh kolaborator untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk.

### **b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)**

Adapun tindakan siklus I merupakan serangkaian kegiatan bermain pasir yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A1 TK

Negeri Besuki untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Data Tindakan Siklus I**

No.	Tanggal	Pertemuan Ke-	Kegiatan (Bermain Pasir)	Sumber Data
1	23 Mei 2018	1	Kegiatan "Labirin Pasir"	CL 3
2	24 Mei 2018	2	Kegiatan " <i>Explore Sand!</i> "	CL 4
3	25 Mei 2018	3	Kegiatan "Istana Pasir Karyaku"	CL 5
4	28 Mei 2018	4	Kegiatan "Halo Alfabet!"	CL 6
5	30 Mei 2018	5	Kegiatan " <i>We Are Vocal Letters</i> "	CL 7
6	31 Mei 2018	6	Kegiatan " <i>Find Consonant</i> "	CL 8

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan

tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan “Labirin Pasir” dimana tindakan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan mengenalkan dasar-dasar membuat berbagai macam garis.



**Guru kelompok bersama anak sedang melakukan kegiatan pembuka dan kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan (CD 3, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum memulai kegiatan belajar peneliti juga menanyakan “Siapa disini yang pernah bermain pasir tunjuk tangan!”, hampir semua anak menunjuk

tangan menunjukkan bahwa mereka pernah bermain pasir sebelumnya. Peneliti kemudian menanyakan kembali “Dimana biasanya anak bisa menemukan pasir? Dimana kalian bermain pasir?”. Anak-anak dengan antusias ingin menjawab pertanyaan peneliti, beberapa anak menjawab bahwa mereka bermain pasir dirumah menggunakan pasir kinetic dan banyak anak juga yang menjawab bahwa mereka pernah bermain pasir di pantai. Semua anak sepakat bahwa pengalaman mereka saat bermain pasir merupakan pengalaman yang menyenangkan.



**Peneliti sedang memberikan penjelasan peraturan bermain dan tahap bermain “Labirin Pasir” (CD 3, K.2)**

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk bermain kegiatan “Labirin Pasir”, dimana pada kegiatan ini peneliti telah menyiapkan kardus yang sudah dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah labirin yang kemudian peneliti penuh labirin tersebut dengan pasir alami. Peneliti kemudian menunjukkan kepada anak cetakan berbentuk huruf alfabet dan mengajukan

pertanyaan apakah anak mengetahui huruf alfabet yang ditunjukkan oleh peneliti. Peneliti bertanya “Siapa yang tahu ini huruf apa?”, kemudian ada beberapa anak yang menyebutkan huruf tersebut dengan tepat namun ada juga anak yang belum dapat menyebutkan huruf tersebut dengan tepat.



**Anak sedang bermain kegiatan “Labirin Pasir” menggunakan jarinya (CD 3, K.3)**

Peneliti meletakkan satu cetakan bentuk huruf alfabet di titik finish dan meminta anak untuk mencari jejak menuju ke huruf tersebut dari titik start. Peneliti meminta anak untuk mencari jejak di dalam labirin pasir tersebut menggunakan jari telunjuk anak. Anak-anak terlihat senang ketika berhasil menemukan jejak menuju huruf tersebut. Peneliti menyediakan dua pola labirin yang berbeda, anak-anak pun antusias untuk mencoba bermain di kedua labirin tersebut secara bergantian. Anak-anak juga dipersilahkan oleh peneliti untuk menentukan titik finish yang mereka inginkan dan peneliti hanya menunjukkan titik start dimana mereka harus memulai mencari jejak.

Anak-anak terlihat antusias ketika berhasil menemukan jejak dari huruf tersebut meskipun titik finish sudah diubah berkali-kali. Sesekali anak bersama teman dekatnya juga saling memberikan tantangan untuk menemukan jejak dari huruf di titik finish yang ditentukan oleh temannya tersebut.



**Anak sedang memilih huruf untuk temannya dan meminta temannya mencari jejak huruf tersebut di dalam labirin (CD 3, K.4)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai karena menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan anak mampu membuat berbagai macam garis dengan sangat baik. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan

“Labirin Pasir”. Peneliti menanyakan “Hari ini kalian menemukan jejak dari huruf apa saja di dalam labirin pasir?”, anak pun menjawab berbagai macam huruf yang dikenal oleh mereka. Peneliti juga meminta anak untuk menunjukkan bagaimana gerakan dari jari telunjuknya saat sedang mencari jejak di labirin pasir. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-1 ini terlihat bahwa sebagian besar dari anak sudah dapat membuat garis lurus dan lengkung dengan baik namun hanya sedikit dari anak yang sudah mengenal bentuk maupun bunyi dari huruf. Anak menggunakan jari maupun sumpit kayu saat menarik garis namun penggunaan sumpit kayu tersebut tidak seperti saat anak menggenggam pensil seperti sebagaimana seharusnya.

## 2) Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan

dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*Explore Sand!*" dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak secara lebih mendalam mengenai tekstur, warna, dan sifat dari pasir tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan meminta anak untuk mencoba membuat huruf yang anak bisa diatas pasir yang lebih luas.



**Peneliti sedang membuka kegiatan bermain pasir dengan membangkitkan semangat anak (CD 4, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti

menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan berbagai macam alat dan bahan yang bisa anak gunakan dalam kegiatan. Peneliti mencontohkan anak bisa menuang pasir dari wadah satu ke wadah yang lain, memasukkan pasir ke dalam botol plastik menggunakan corong, dan lain lain.



**Peneliti sedang menjelaskan berbagai macam alat dan bagaimana cara menggunakannya pada kegiatan bermain pasir (CD 4, K.2)**

Pada kegiatan ini, peneliti menyiapkan *setting* bermain yang berbeda yaitu dengan menggelar banner yang cukup luas lalu menyediakan kotak pasir dibagian tengah untuk di eksplorasi anak dengan bebas. Peneliti meminta anak untuk melepaskan kaus kaki sebelum masuk ke area bermain pasir. Peneliti meminta anak untuk mencoba memegang dan meremas pasir

serta menceritakan apa yang anak rasakan. Anak-anak mengatakan bahwa pasir bertekstur lembut namun sedikit kasar dan pasir juga bisa mengalir melewati jari-jari anak. Ketika kegiatan eksplorasi, anak-anak bermain dengan menyentuh dan memindahkan pasir. Untuk mengeluarkan pasir dari kotak, anak-anak menggunakan sekop kecil yang sudah disediakan. Pada saat kegiatan bermain ada anak yang awalnya merasa geli untuk memegang pasir, peneliti kemudian mencoba memberikan pengertian dan memberikan pasir sedikit demi sedikit hingga akhirnya anak merasa nyaman dengan pasir dan mau ikut bermain dengan teman yang lainnya. Pada kegiatan ini, peneliti meminta anak untuk mengulang kembali bagaimana kemarin mereka membentuk berbagai macam garis saat sedang bermain labirin pasir. Beberapa anak menunjukkan membuat garis dan lengkung diatas pasir yang lebih luas.



**Anak sedang bermain explore sand menggunakan berbagai macam media (CD 4, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai karena dengan menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf anak mau mencoba membuat huruf yang anak bisa diatas pasir yang lebih luas. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Explore Sand!*”. Peneliti juga meminta anak untuk menunjukkan bagaimana gerakan dari jari telunjuknya saat membuat garis dan lengkung diatas pasir yang luas. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-2 ini terlihat bahwa beberapa anak masih beradaptasi dengan pasir. Terdapat anak yang masih enggan untuk memegang dan mengeksplorasi pasir, namun sebagian besar dari anak sudah mulai mau memegang pasir. Anak terlihat dapat membuat berbagai macam garis diatas pasir yang lebih luas baik menggunakan jari maupun alat dengan sangat baik.



**Anak sedang membuat garis di dalam kotak pasir menggunakan garukan pasir (CD 4, K.4)**

### 3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "Istana Pasir Karyaku!" dimana tindakan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan meminta anak mencoba membuat satu huruf untuk menandakan kepemilikan.



**Peneliti sedang menjelaskan kegiatan membuat istana pasir dan melakukan kegiatan pembuka (CD 5, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang pernah membuat istana pasir?”, beberapa anak menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan berbagai macam alat dan bahan yang bisa anak gunakan dalam kegiatan. Peneliti mencontohkan anak bisa mencetak pasir basah menggunakan berbagai macam wadah dengan berbagai bentuk dan lalu menumpuknya hingga menjadi sebuah istana.



**Anak sedang mencetak pasir untuk membuat istana pasir menggunakan wadah (CD 5, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti masih menata *setting* sama seperti saat kegiatan sebelumnya, yaitu dengan menggelar banner yang luas lalu meletakkan kotak pasir dibagian tengahnya. Pada kegiatan ini anak-anak antusias mencetak pasir menggunakan berbagai macam wadah yang telah disediakan peneliti, dari wadah berbentuk kubus hingga berbentuk silinder. Awalnya anak menemukan kesulitan saat sedang mengeluarkan pasirnya dari cetakan, namun setelah peneliti memberikan bimbingan bagaimana cara mengeluarkannya agar mudah, anak kemudian bisa mencetak pasir dengan mandiri dan membuat istana pasir. Beberapa anak pun memilih untuk bekerjasama dalam kelompok untuk membuat istana pasir yang cukup besar, anak-anak ini menggunakan ember kecil sebagai dasar dari istana pasir mereka sehingga mereka membuat istana yang cukup besar. Peneliti juga meminta anak untuk menuliskan nama di dekat istana pasirnya, anak yang belum dapat menuliskan namanya pada akhirnya menuliskan satu huruf depan dari nama panggilannya.



**Anak bekerjasama dengan temannya untuk membuat istana pasir (CD 5, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari pertemuan ini tercapai dengan menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf, anak mau mencoba membuat satu huruf untuk menandakan kepemilikan. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “Istana Pasir Karyaku!”. Peneliti juga menanyakan apakah istana pasir yang mereka buat diberikan tanda berupa nama ataupun huruf inisial namanya. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-3 terlihat bahwa lebih banyak anak lagi yang mulai terbiasa dengan tekstur pasir dan sudah tidak merasa enggan saat memegang pasir dalam kegiatan bermain. Anak sudah paham mengenai konsep dari mencetak pasir hingga membangun istana pasir. Beberapa anak sudah dapat menuliskan nama panggilannya di dekat istana pasir miliknya, namun ada juga anak yang menuliskan inisial dari namanya saja. Kebanyakan dari anak memilih untuk menulis menggunakan sumpit kayu di atas pasir.



**Anak menuliskan huruf inisial dari nama panggilannya di istana pasirnya (CD 5, K.4)**

4) Pertemuan ke 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "Halo Alfabet!" dimana tindakan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan dengan meminta anak menguntai huruf secara sederhana.



**Peneliti memberikan contoh cara mencetak pasir menggunakan cetakan huruf alfabet (CD 6, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir apa saja yang sudah pernah dilakukan, “siapa yang tahu kita sudah bermain pasir apa saja yaa?”. Anak-anak pun menjawab beragam, “mencari jejak di pasir bu!” ada juga yang menjawab “kemarin aku buat istana pasir yang besar bu!”. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan berbagai macam cetakan huruf yang dapat anak gunakan untuk bermain pasir. Peneliti menanyakan, “huruf apa yaa inii?” lalu beberapa anak dapat

menjawab dengan benar lalu adapula anak yang masih belum mengetahui huruf tersebut.



**Anak sedang bermain pasir dengan mencetak menggunakan cetakan huruf (CD 6, K.2)**

Pada saat kegiatan, peneliti meminta anak untuk mencetak pasir menggunakan cetakan huruf. Peneliti sebelumnya memberikan potongan kertas kalender untuk masing-masing anak yang dapat digunakan sebagai alas dari hasil pasir yang sudah anak cetak menggunakan cetakan huruf. Anak-anak dengan antusias memilih cetakan huruf yang akan digunakan dan kemudian mencetak pasirnya tersebut. Anak-anak menyusun hasil dari cetakan huruf tersebut satu persatu dari arah kiri ke kanan hingga menyerupai sebuah kata. Beberapa anak meminta peneliti untuk membacakan kata apa yang sudah anak bentuk, lalu peneliti membacakan susunan huruf tersebut sebisa mungkin walaupun susunan huruf tersebut tidak memiliki makna yang berarti. Beberapa anak juga meminta bantuan peneliti untuk mengeja namanya sehingga anak membuat susunan huruf

berupa nama panggilannya. Kebanyakan dari anak hanya mengetahui huruf pertama dari nama panggilannya. Anak-anak pun mencoba menuliskan kembali di pasir menggunakan jari meniru hasil dari susunan huruf yang sudah mereka cetak. Anak menyebutkan huruf yang sedang anak tuliskan setelah menanyakan kepada peneliti apa bunyi dari huruf tersebut. Anak terlihat puas dengan hasil dari cetakan maupun hasil tulisan yang berhasil mereka tiru dari susunan huruf yang sebelumnya mereka cetak.



**Anak sedang mencoba meniru menuliskan huruf yang sudah anak cetak (CD 6, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan, banyak anak dapat menguntai huruf yang dicetak dari arah kiri ke kanan. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta

anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “Halo Alfabet!” dan susunan huruf apa saja yang berhasil anak cetak maupun anak tuliskan. Peneliti kemudian mengajak anak untuk mereview kembali dengan menunjukkan salah satu cetakan pasir berbentuk huruf tersebut dan menanyakan “huruf apa ini?”, beberapa anak yang sudah mengenal huruf tersebut pun bisa menyebutkannya dengan benar. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-4 terlihat bahwa lebih banyak anak lagi yang mulai mengenal bunyi dan bentuk dari huruf, meskipun masih terdapat anak yang meminta peneliti untuk mencarikan bentuk huruf yang mereka sebutkan. Anak sedikit demi sedikit sudah mulai dapat mencoba menuliskan huruf meniru dari huruf yang anak cetak menggunakan cetakan huruf.



**Hasil cetakan anak yang membentuk tulisan nama anaknya namun terbalik (CD 6, K.4)**

## 5) Pertemuan ke 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*We Are Vocal Letters!*" dimana tindakan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya diawali dari mengenalkannya pada huruf vokal terlebih dahulu..



**Anak merasakan perbedaan tekstur diantara dua macam pasir (CD 7, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir apa saja yang sudah pernah dilakukan, “siapa yang masih ingat terakhir kita bermain pasir apa?”. Anak-anak pun menjawab, “main pasir pakai cetakan huruf bu lalu aku coba tulis juga!”. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan huruf-huruf vokal menggunakan kartu huruf kepada anak. Peneliti menyebutkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut dan anak-anak mengikuti peneliti menyebutkan bunyi dari huruf tersebut.



**Anak sedang mencoba membuat coretan maupun gambar diatas pasir (CD 7, K.2)**

Pada saat kegiatan peneliti menyediakan kartu huruf-huruf vokal di depan anak dan meminta anak untuk memilih satu kartu huruf vokal yang anak ingin coba tuliskan. Pada kegiatan ini peneliti selain menggunakan pasir alami peneliti juga menggunakan pasir warna yang memiliki tekstur lebih halus untuk memudahkan anak saat menulis di atasnya dan juga sebagai pembanding dan pengenalan awal dengan pasir warna. Peneliti meminta anak untuk mencoba membandingkan tekstur dari pasir alam dan pasir warna. Selanjutnya, anak dengan antusias memilih kartu huruf yang sudah ia kenal bunyinya dan mencoba meniru tulisannya di atas pasir. Peneliti menanyakan, “huruf apa itu dek?” lalu anak menjawab huruf yang coba tuliskan tersebut. Beberapa anak masih terlihat sedikit bingung ketika ingin mencoba menuliskan huruf tersebut, lalu peneliti menuntun anak dengan mengajak anak mencari tahu mana garis lurus dan garis lengkungnya dan kemudian mencoba menuliskannya. Anak-anak yang sudah dapat meniru satu huruf, terlihat antusias dan ingin mencoba menuliskan semua huruf vokal yang ada di kartu.



**Anak menuliskan huruf vokal diatas pasir dengan bantuan kartu huruf vokal (CD 7, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai dengan menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, anak mengetahui beberapa bunyi dari huruf vokal dan cara membentuknya. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*We Are Vocal Letters!*” dan huruf apa saja yang berhasil anak coba tuliskan. Peneliti kemudian mengajak anak untuk mereview kembali dengan menunjukkan kartu-kartu huruf vokal berbentuk huruf tersebut dan menanyakan “siapa yang tahu ini huruf apa?”, beberapa anak yang sudah mengenal huruf tersebut pun bisa menyebutkannya dengan benar. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-5 terlihat bahwa banyak anak sudah dapat menyebutkan bunyi-bunyi huruf vokal ketika di berikan contoh oleh peneliti. Anak juga mengenali beberapa huruf vokal terutama yang terdapat pada namanya. Sebagian besar anak dapat menuliskan huruf vokal diatas pasir-pasir yang disediakan. Anak terlihat antusias dan menginginkan untuk mencoba menuliskan semua huruf

vokal. Terdapat anak yang memilih untuk menulis menggunakan sumpit kayu, dan kemampuan anak dalam menggenggam sumpit kayu dalam menulis sudah sangat baik.



#### **Anak antusias menuliskan semua huruf vokal diatas pasir (CD 7, K.4)**

##### 6) Pertemuan ke 6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain

pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*Find Consonant!*" dimana tindakan ini bertujuan untuk menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya diawali dari mengenalkannya pada huruf konsonan yang sederhana



**Peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain pasir hari ini dan menjelaskan peraturannya (CD 8, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Anak-anak pun menjawab, "main pasir pakai cetakan huruf bu lalu aku coba tulis juga!". Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan "siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?", anak-anak dengan antusias semuanya menjawab "Saya!".

Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan beberapa huruf konsonan menggunakan kartu huruf kepada anak. Peneliti menyebutkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut dan anak-anak mengikuti peneliti menyebutkan bunyi dari huruf tersebut.



**Anak mencari huruf konsonan dengan menggali ke dalam bak pasir (CD 8, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti meminta anak untuk bermain secara berkelompok, peneliti meminta anak untuk membuat kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua orang tiap kelompok. Pada kegiatan ini peneliti sudah menyembunyikan beberapa kartu huruf konsonan di dalam kotak pasir yang cukup besar yang di letakkan di garis *start*. Lalu pada sisi lainnya, peneliti sudah menyiapkan nampan berisi pasir warna. Anak diminta untuk menggali di dalam kotak pasir tersebut dan setelah anak menemukan satu kartu, anak diminta untuk berlari ke garis *finish* lalu anak diminta untuk menuliskan huruf dari kartu yang anak temukan. Anak-anak dengan antusias menggali kotak pasir tersebut untuk menemukan kartunya. Anak meniru membuat bentuk

dari huruf yang ada di kartunya dan kemudian anak menyebutkan bunyi dari huruf yang anak ketahui ketika menuliskannya. Anak-anak sudah mulai cepat dalam meniru menuliskan huruf tersebut di atas pasir. Jika anak merasa hasil tulisannya salah, anak dapat dengan mudah menghapus tulisannya dengan mengusap pasirnya dan lalu mencoba menuliskan kembali. Anak-anak berusaha mendapatkan dan menuliskan huruf dari kartu tersebut sebanyak mungkin. Setelah semua kartu yang terdapat di dalam kotak pasir habis, kemudian masing-masing kelompok menghitung jumlah kartu yang mereka temukan. Anak-anak merasa kelompok yang memiliki kartu lebih banyak adalah pemenangnya, namun peneliti menjelaskan bahwa semua anak sama hebatnya karena berhasil menemukan dan kemudian meniru menuliskan huruf yang terdapat pada kartu tersebut.



**Anak menuliskan huruf konsonan sesuai dengan kartu huruf yang anak dapatkan (CD 8, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai

dengan menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya menambah pengetahuan anak tentang lebih banyak menulis bentuk dan bunyi dari huruf. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Find Consontans!*” dan huruf apa saja yang berhasil anak temukan saat sedang menggali. Peneliti kemudian mengajak anak untuk mereview kembali dengan menunjukkan kartu-kartu huruf konsonan berbentuk huruf tersebut dan menanyakan “siapa yang tahu ini huruf apa?”, beberapa anak yang sudah mengenal huruf tersebut pun bisa menyebutkannya dengan benar. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Pada pertemuan ke-6 sudah terlihat bahwa anak dapat menuliskan berbagai macam huruf di atas pasir dengan melihat contoh dari kartu huruf yang anak temukan. Kecepatan anak dalam menulis pun semakin membaik. Beberapa anak sudah mulai dapat mengenali bentuk huruf dan menyebutkan bunyinya ketika ditanya oleh peneliti.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan instrument

pemantau tindakan. Peneliti dibantu oleh kolaborator untuk memantau kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat memberikan tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dan aktivitas anak pada pertemuan telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat. Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti dari instrumen pemantau tindakan:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan**  
**pada Siklus I**

No.	Aktivitas yang Diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas Guru (peneliti)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran serta selalu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan bermain sebelum peneliti memulai kegiatan bermain</li> <li>b. Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan bermain dengan memberikan semangat atau mengajukan pertanyaan dan meminta anak untuk bercerita</li> <li>c. Peneliti selalu menjelaskan kegiatan bermain apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan serta peneliti menjelaskan peraturan-peraturan yang harus ditaati anak agar kegiatan bermain pasir tidak membahayakan anak</li> <li>d. Peneliti selalu menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain pasir dan jika diperlukan peneliti memberikan contoh cara menggunakan alat maupun cara bermain pada kegiatan tersebut</li> <li>e. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain serta membantu anak jika menghadapi kesulitan saat bermain</li> <li>f. Peneliti selalu mengarahkan anak untuk</li> </ul>

		<p>merapihkan alat main serta mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bermain pasir</p> <p>g. Peneliti tidak lupa melakukan review setelah kegiatan bermain selesai, meminta anak bercerita, serta memberikan motivasi untuk anak bermain lagi dikemudian hari</p> <p>h. Peneliti sesekali melewati batas alokasi waktu yang sebelumnya telah disepakati dengan kolaborator namun peneliti mengatasi keterlambatan waktu dengan baik</p>
2	Aktivitas Anak	<p>a. Anak siap mengikuti kegiatan dengan semangat dan keterterikan anak ketika peneliti mengatakan akan mengajak bermain pasir</p> <p>b. Anak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan mau bercerita jika diminta bercerita</p> <p>c. Anak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan mengenai cara bermain, mencontohkan penggunaan alat dan bahan, serta peraturan yang harus ditaati saat bermain</p> <p>d. Anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain dan bermain dengan tertib serta menaati peraturan yang sudah disampaikan oleh peneliti sebelumnya</p> <p>e. Anak bekerja sama dengan teman dengan saling berbagi alat dan bahan serta bekerjasama saat merapihkan kembali alat dan bahan yang digunakan. Anak menyelesaikan kegiatan dengan mencuci tangannya</p> <p>f. Anak dengan penuh semangat menceritakan kembali kegiatan bermain pasir yang sudah dilakukan sebelumnya</p> <p>g. Anak sedikit menolak ketika peneliti mengatakan bahwa waktu bermain pasir sudah selesai karena mereka sedang asik dengan pasirnya namun menuruti permintaan peneliti setelah diberikan pengertian.</p>

Berdasarkan data hasil observasi umumnya aktivitas guru dan anak berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Peneliti melakukan rangkaian kegiatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam sesuai dengan perencanaan dan anak merespon kegiatan bermain dengan

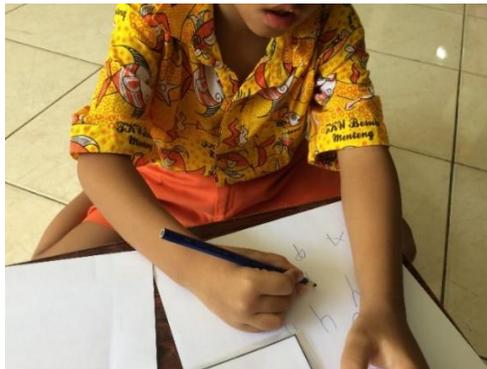
antusias. Respon anak terhadap kegiatan bermain pasir yang diberikan peneliti berdampak positif bagi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak. Kendala yang masih perlu diperbaiki oleh peneliti adalah mengelola waktu dengan baik sehingga sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

### **c. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi ini dilakukan untuk melihat dampak dari tindakan kegiatan bermain pasir yang diberikan kepada kelompok A1 TK Negeri Besuki. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada kemampuan menulis permulaan anak pada saat sedang memberikan tindakan. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap hari setelah pertemuan dengan tujuan untuk melihat dampak kegiatan bermain pasir yang diberikan pada pertemuan tersebut pada kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki.

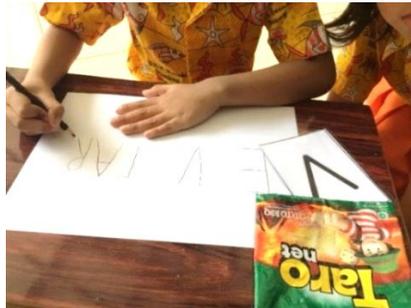
Anak sangat tertarik ketika diajak melakukan kegiatan bermain pasir bersama peneliti karena sebelumnya anak belum pernah bermain pasir di sekolah. Peneliti menyelipkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak pada setiap kegiatan bermain pasir, namun anak tidak merasa bahwa mereka sedang bermain untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan mereka. Beberapa anak pada awalnya

merasa geli ketika harus memegang pasir alami terlebih yang sudah dicampur dengan air. Pada beberapa kegiatan peneliti mencoba menggunakan pasir warna yang ternyata lebih disukai oleh anak karena menarik dan memiliki tekstur yang lebih halus.



#### **Anak mencoba menuliskan huruf-huruf yang anak ketahui (CD 8, K.4)**

Setelah diberikannya tindakan selama satu siklus, beberapa anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis permulaannya dilihat dari saat anak melakukan kegiatan bermain pasir yang melibatkan unsur-unsur menulis huruf. Pada pertemuan terakhir pada siklus I ini peneliti memutuskan untuk melakukan *post test* untuk mengasesmen kemampuan menulis permulaan anak untuk melihat apakah terjadi peningkatan pada kemampuan menulis permulaan anak setelah diberikan tindakan selama satu siklus. Selain diberikan kegiatan asesmen, peneliti juga menilai melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada tiap pertemuan.



**Hasil tulisan anak terlihat menunjukkan progresi dari kiri ke kanan (CD 8, K.5)**

Pada kegiatan asesmen, peneliti meminta anak untuk mencoba menuliskan huruf-huruf yang sudah anak kenal dan dapat anak tuliskan. Peneliti juga meminta anak untuk meniru tulisan-tulisan dari benda-benda di sekeliling anak seperti dalam buku maupun pada tulisan pada kemasan camilan. Peneliti juga melihat bagaimana perkembangan anak ketika peneliti minta anak untuk menuliskan nama panggilannya di kertas hasil karyanya. Berikut skor yang diperoleh anak dalam kemampuan menulis permulaan setelah peneliti melakukan tindakan siklus I:

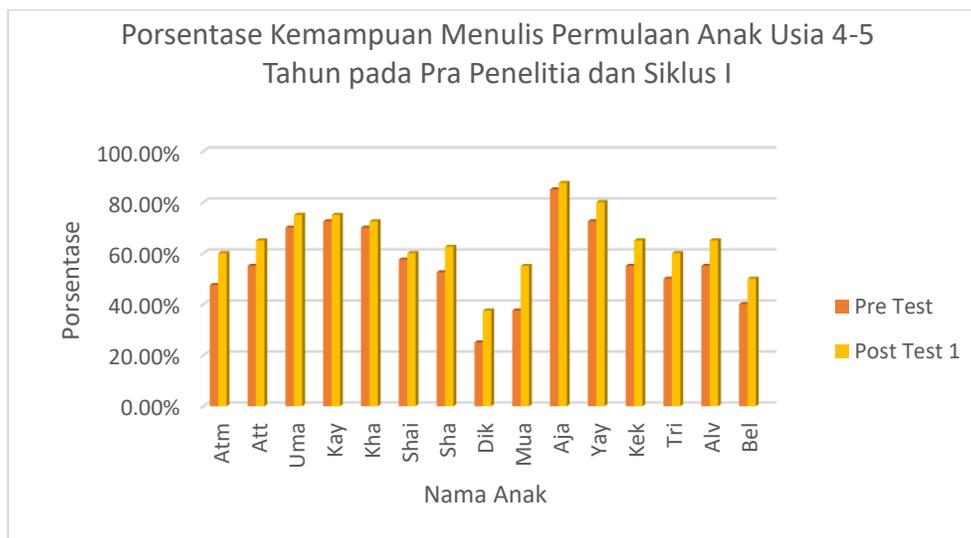
**Tabel 4.4**

**Data Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Tindakan Siklus I**

No	Nama	Skor	Prosentase
1	Atm	24	60.00%
2	Att	26	65.00%
3	Uma	30	75.00%
4	Kay	30	75.00%
5	Kha	29	72.50%
6	Shai	24	60.00%
7	Sha	25	62.50%

8	Dik	15	37.50%
9	Mua	22	55.00%
10	Aja	35	87.50%
11	Yay	32	80.00%
12	Kek	26	65.00%
13	Tri	24	60.00%
14	Alv	26	65.00%
15	Bel	20	50.00%
<b>Rata-rata</b>		<b>25.87</b>	<b>65.00%</b>

Hasil dari asesmen yang dilakukan oleh peneliti setelah memberikan tindakan untuk melihat kemampuan menulis permulaan anak ditemukan bahwa skor tertinggi yang diperoleh anak mencapai 87,50% dan data terendah yang diperoleh anak mencapai 37,50%. Berdasarkan data hasil asesmen yang dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak di Kelas A1 TK Negeri Besuki belum optimal. Hasil dari data tersebut dapat divisualisasikan ke dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.2**  
**Prosentase Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus I**

Perolehan skor kemampuan menulis permulaan sebagian besar dari anak kelompok A1 TK Negeri Besuki pada semua anak sudah meningkat jika dibandingkan dengan skor pada saat asesmen pra penelitian. Terdapat 8 orang anak yang sudah mencapai ataupun lebih tinggi dari skor minimal kemampuan menulis permulaan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65%. Dapat dikatakan bahwa 53,3% dari total keseluruhan anak di kelas yang sudah mencapai nilai skor minimal. Penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila minimal 71% dari total keseluruhan anak di kelas sudah dapat mencapai nilai skor minimal.

Peneliti dan kolaborator merefleksi untuk mencari tahu penyebab dari belum maksimalnya hasil yang didapatkan setelah dilakukannya tindakan. Peneliti dan kolaborator menemukan bahwa anak belum terbiasa dengan kegiatan bermain pasir sehingga membutuhkan adaptasi yang lumayan lama. Pasir alami yang digunakan oleh peneliti terlihat monoton karena tidak berwarna dan memiliki tekstur yang sedikit kasar sehingga peneliti akhirnya mencoba menggunakan pasir warna dan ternyata lebih disukai anak. Kolaborator dan peneliti juga menemukan bahwa kegiatan bermain pasir yang diberikan belum terlalu menjurus pada kemampuan menulis sehingga perlunya membuat kegiatan bermain pasir dengan stimulasi kemampuan menulis permulaan yang lebih terfokuskan. Peneliti dan kolaborator akhirnya memutuskan untuk melanjutkan melakukan penelitian dengan memberikan tindakan siklus II.

### **3. Deskripsi Data Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan bertahap yaitu dengan 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Pertemuan dilaksanakan terhitung dari tanggal 4 Juni 2018 hingga tanggal 9 Juni 2018. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin penelitian dimulai dari perencanaan, pengamatan, dan sebagai pelaksana pemberian tindakan kegiatan bermain pasir untuk anak kelompok A1 di TK Negeri Besuki.

### **A. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap awal ini peneliti bersama kolaborator menyusun kembali rencana kegiatan tindakan yang akan diberikan kepada anak untuk di siklus II. Peneliti dan kolaborator menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah melaksanakan tindakan siklus I untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama dan melihat kegiatan bermain pasir seperti apa yang menarik untuk anak. Peneliti dan kolaborator juga memustuskan untuk membuat rencana bermain yang lebih terfokus lagi dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak.

Peneliti juga kembali merencanakan waktu pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pemberian tindakan. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data berupa instrumen observasi hasil belajar anak, alat dokumentasi berupa kamera, serta instrumen pemantau tindakan serta format catatan lapangan untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibentuk.

### **B. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)**

Adapun tindakan siklus II merupakan serangkaian kegiatan bermain pasir yang telah disesuaikan dan akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A1 TK Negeri Besuki untuk meningkatkan kemampuan

menulis permulaan anak, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Tindakan Siklus II**

No.	Tanggal	Pertemuan Ke-	Kegiatan (Bermain Pasir)	Sumber Data
1	4 Juni 2018	7	Kegiatan " <i>Sand Painting</i> "	CL 8
2	5 Juni 2018	8	Kegiatan " <i>Sandy Glue</i> "	CL 10
3	6 Juni 2018	9	Kegiatan " <i>Wow Moon Sand!</i> "	CL 11
4	7 Juni 2018	10	Kegiatan "Siapa Namamu?"	CL 12
5	8 Juni 2018	11	Kegiatan " <i>Mystery Box</i> "	CL 13
6	9 Juni 2018	12	Kegiatan "Tolong Tuliskan Namaku"	CL 14

a) Pertemuan ke 7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta

diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*Sand Painting*" dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan tekstur dari pasir warna yang berbeda dengan pasir alami serta mengenalkan bahwa anak dapat membuat karya sambil bermain pasir.



**Anak sedang bermain pasir warna dengan menggunakan saringan (CD 9, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir apa saja yang sudah pernah dilakukan, peneliti juga bertanya "kegiatan bermain pasir apa yang paling kalian sukai?". Anak-anak pun menjawab beragam dan adapula anak yang menyebutkan bahwa dia menyukai semua kegiatan bermain pasir yang sudah dilakukan. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan "siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?", anak-anak dengan antusias

semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan pasir warna yang peneliti gunakan serta meminta anak untuk mencoba merasakan tekstur dari pasir warna ini. Peneliti juga mengenalkan gambar benda-benda langit yang akan dihias menggunakan pasir warna pada saat kegiatan.



**Anak memberikan lem di atas pola gambar benda langit (CD 9, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti menyediakan dua macam warna pada pasir warna dan anak dibebaskan untuk memilih ingin menggunakan warna apa pada kegiatan bermainnya. Peneliti juga menyediakan kertas dengan pola bergambar awan dan matahari menyesuaikan dengan tema yang berlaku di TK Negeri Besuki. Pada awalnya peneliti meminta anak untuk mencoba bermain dengan pasir warna tersebut dengan menyentuh dan merasakan tekstur dari pasir warna tersebut. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir yang menghasilkan karya dengan menggunakan pasir dan

lem. Peneliti meminta anak untuk mengoleskan lem terlebih dahulu di dalam pola gambar kemudian peneliti meminta anak untuk menaburkan pasir warna di atas pola yang sudah diberikan lem. Anak pada awalnya merasa geli saat ingin menaburkan pasir diatas lem menggunakan tangannya lalu meminta untuk menggunakan sendok. Peneliti kemudian memberikan pengertian dan membujuk anak untuk mencoba terlebih dahulu memegang pasir tersebut hingga akhirnya anak mau mencoba. Anak terlihat senang ketika melihat hasil dari karya yang mereka buat. Beberapa anak yang sudah bisa menulis namanya pun menuliskan namanya di kertas. Peneliti meminta anak yang belum menulis namanya untuk mencoba menuliskan namanya meskipun hasilnya belum sempurna namun peneliti tidak menyalahkan anak.



### **Anak menaburkan pasir menggunakan sendok (CD 9, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini

tercapai yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan meminta anak untuk mencoba menuliskan beberapa huruf dari namanya pada hasil karya anak. Anak berusaha untuk menuliskan beberapa huruf dari namanya dan adapula yang sudah dapat menuliskan namanya. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Sand Painting*”. Peneliti menanyakan “Hari ini kalian membuat karya gambar apa saat sedang bermain?”, anak pun menjawab nama benda langit yang mereka buat. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-7 anak menikmati kegiatan bermain pasir sambil membuat karya membentuk benda-benda langit. Anak terlihat lebih nyaman memegang pasir warna yang bertekstur halus dibandingkan dengan pasir alami. Beberapa anak menuliskan nama panggilannya di kertas hasil karyanya.



### **Anak menaburkan pasir menggunakan tangannya (CD 9, K.4)**

#### **b) Pertemuan ke 8**

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*Sandy Glue*" dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak bagaimana membentuk sebuah huruf melalui kegiatan bermain pasir dan menggunakan lem.



### **Anak menuliskan huruf dengan bantuan kartu huruf (CD 10, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir kemarin dan anak-anak pun menjawab dengan semangat dan menceritakan kegiatan yang dilakukan kemarin. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan lem yang sudah dimasukkan ke dalam botol saus dan mencontohkan untuk meremas botol untuk mengeluarkan lem. Peneliti juga kembali mengenalkan anak dengan pasir

warna yang kemarin sudah digunakan dan memberi tahu bahwa hari ini akan ada kegiatan bermain menabur pasir.



**Anak sedang memberikan lem mengikuti bentuk huruf yang sudah anak tuliskan sebelumnya (CD 10, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti meminta anak untuk menuliskan satu huruf awal dari namanya atau satu huruf apa saja yang anak inginkan menggunakan pensil di atas kertas. Peneliti meminta anak untuk membuat huruf yang besar agar mudah untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Beberapa anak sudah mampu untuk membuat satu buah huruf yang besar tanpa melihat contoh. Namun, beberapa anak ada juga yang mengeluh tidak bisa menuliskan huruf. Peneliti kemudian membantu anak dengan memberikan kartu huruf alfabet untuk anak pilih dan anak coba tiru. Anak pun menuliskan satu huruf dengan ukuran yang besar di atas kertas. Setelah anak berhasil membuat huruf, peneliti mengarahkan anak untuk memberikan lem yang ada di dalam botol saus mengikuti tulisan huruf yang sudah mereka bentuk. Anak pun memberikan lem mengikuti pola huruf yang sudah dituliskan. Beberapa anak awalnya mengalami kesusahan saat sedang

meremas botol saus. Peneliti kemudian memotivasi anak dengan meminta anak untuk meremas botol dengan lebih kuat hingga akhirnya anak bisa melakukannya. Peneliti meminta anak untuk kembali mengeksplorasi pasir warna dengan menyentuh tekstur dari pasir warna. Peneliti kemudian meminta anak untuk menaburkan pasir warna diatas lem yang sudah anak bentuk sebelumnya. Beberapa anak masih ada yang hanya mau menggunakan sendok saja namun banyak pula anak yang mau menaburkan pasir langsung menggunakan tangannya. Anak pun terlihat senang melihat hasil karya yang dihasilkan dari bermain pasir.



**Anak menaburkan pasir diatas lem bentuk huruf yang sudah anak buat sebelumnya (CD 10, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini terlaksana yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dengan menuliskan satu huruf dari namanya dengan ukuran yang cukup

besar. Sebagian besar anak sudah mampu membuat huruf dengan mandiri meskipun membutuhkan bantuan kartu. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Sandy Glue*”. Peneliti menanyakan “Hari ini kalian membuat huruf apa saat sedang bermain?”, anak pun menjawab huruf yang dibuat sebelumnya. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-8 sebagian besar anak sudah dapat menuliskan satu buah huruf yang rata-rata adalah inisial dari nama panggilan anak, meskipun beberapa anak masih perlu bantuan kartu huruf sebagai contoh. Beberapa anak juga sudah dapat menyebutkan bunyi huruf yang mereka tuliskan.



**Hasil akhir anak dari kegiatan bermain “*Sandy Glue*” (CD 10, K.4)**

c) Pertemuan ke 9

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan “*Wow Moon Sand!*” dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak pada jenis pasir yang berbeda lagi. *Moon sand* jika disentuh terasa kering dan teksturnya lembut. Berbeda dengan pasir alami yang harus basah ketika ingin dibentuk atau dicetak, *moon sand* bisa dibentuk maupun dicetak meskipun kering.



Peneliti memperkenalkan anak pada *moon sand* (CD 11, K.1)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir kemarin, peneliti juga bertanya “siapa yang masih ingat kemarin kita bermain pasir seperti apa ya?”. Anak-anak pun menjawab dengan semangat dan menceritakan kegiatan yang dilakukan kemarin. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu mengenalkan *moon sand* kepada anak dan meminta anak untuk mencoba merasakan teksturnya yang berbeda dari pasir-pasir sebelumnya.



**Anak mencoba meremas dan membentuk *moon sand* (CD 11, K.2)**

Pada saat kegiatan peneliti awalnya meminta anak untuk mencoba meremas dan melihat bahwa *moon sand* dapat terbentuk dengan mudah. Peneliti meminta anak untuk mencoba membuat garis-garis ataupun apapun yang anak suka menggunakan jarinya di atas *moon sand*. Anak membuat garis diatas *moon sand* dan merasakan bahwa moon sand lebih halus dan lebih nyaman untuk ditulis maupun dibentuk. Beberapa anak juga mencoba menuliskan huruf yang anak bisa di atas *moon sand*. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencoba mencetak *moon sand* menggunakan cetakan pasir yang memiliki beragam bentuk. Anak-anak pun berhasil mencetak menggunakan cetakan pasir dan hasilnya pun lebih terbentuk dibandingkan saat menggunakan pasir alami. Anak sangat puas melihat hasil cetakan *moon sand* nya yang sempurna sehingga anak mencoba mencetak menggunakan semua bentuk cetakan.



**Anak mencetak *moon sand* menggunakan cetakan pasir (CD 11, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini terlaksana yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf diatas *moon sand* yang memiliki tekstur yang unik. Tekstur *moon sand* lebih mudah dibentuk dan dibuat tulisan diatasnya. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Wow Moon Sand!*”. Peneliti juga menanyakan bentuk apa saja yang berhasil anak cetak menggunakan *moon sand*. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-8 anak menunjukkan kemampuannya dalam mencoba menulis huruf yang anak kenal diatas *moon sand* saat sedang eksplorasi tekstur dari *moon sand*.

#### d) Pertemuan ke 10

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis

permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan “Siapa Namamu?” dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak pada bentuk dari tulisan nama panggilannya. Peneliti mencari tahu apakah anak bisa menemukan bentuk tulisan dari nama panggilannya dan apakah anak bisa menulis sendiri maupun meniru menuliskan nama panggilannya.



**Area bermain pasir dilengkapi karton bertuliskan nama panggilan anak yang sudah ditutupi pasir (CD 12, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti

memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir kemarin, peneliti juga bertanya “siapa yang masih ingat kemarin kita bermain pasir seperti apa ya?”. Anak-anak pun menjawab dengan semangat dan menceritakan kegiatan yang dilakukan kemarin. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti lalu meminta anak untuk menyebutkan nama panggilannya masing-masing. Peneliti juga meminta anak yang sudah bisa menulis namanya sendiri untuk mencoba menuliskannya di papan tulis. Setelah itu, peneliti kembali menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana kegiatan bermain pasir hari ini akan berlangsung.



**Anak sedang mencari tulisan nama panggilannya dengan menggali (CD 12, K.2)**

Peneliti telah menyiapkan karton dengan berbagai nama anak yang ada di kelas lalu mengubur karton tersebut dengan pasir. Peneliti pada awalnya meminta anak untuk mencoba menuliskan namanya terlebih dahulu di nampan yang sudah diisi dengan pasir warna. Beberapa anak sudah dapat menuliskan nama panggilannya sendiri diatas pasir. Kemudian peneliti meminta anak untuk menggali dan mencari tulisan dari nama panggilannya yang ada di karton dan bertanya “apakah bentuk tulisannya sama dengan apa yang kamu tulis di pasir?”. Hampir semua anak dapat menuliskan dan menemukan nama mereka yang terkubur tersebut. Untuk anak yang masih belum bisa menuliskan namanya sendiri, peneliti meminta anak untuk mencari terlebih dahulu tulisan dari namanya dan kebanyakan dari anak bisa menemukannya. Anak kemudian mencoba menuliskan namanya di atas pasir dengan cara meniru. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang mereka tuliskan. Anak-anak menyebutkan huruf apa saja yang mereka tuliskan tersebut.



**Anak mencoba menuliskan nama panggilannya di atas pasir (CD 12, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini terlaksana yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf dan progresi dari kiri ke kanan dan menstimulasi anak untuk mengenali bentuk dari huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “Siapa Namamu?”. Peneliti juga menanyakan siapa yang dapat menemukan dan menuliskan namanya di pasir, hampir semua anak pun bisa melakukannya. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-10 sudah mulai terlihat bahwa anak mengenali bentuk dari tulisan namanya. Sebagian besar dari anak sudah dapat menuliskan nama panggilannya dengan baik di atas pasir. Anak pun juga sudah memahami progresi dalam menulis yaitu dari kiri ke kanan.

#### e) Pertemuan ke 11

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan

dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan "*Mystery Box*" dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan berbagai macam bentuk kata yang dapat anak lihat sehari-hari. Kegiatan ini menyesuaikan dengan fungsi dari kegiatan menulis salah satunya untuk mencatat dan diharapkan dengan kegiatan ini anak bisa menuliskan nama benda yang mereka sukai.



***Mystery Box* yang disiapkan untuk kegiatan bermain pasir (CD 13, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir kemarin, peneliti juga bertanya “siapa yang masih ingat kemarin kita bermain pasir seperti apa ya?”. Anak-anak pun menjawab dengan semangat dan menceritakan kegiatan yang dilakukan kemarin. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti kemudian memperkenalkan anak dengan *mystery box* yang akan digunakan dalam kegiatan bermain pasir hari ini serta nampan berisikan pasir warna dimana nanti anak akan menulis di atasnya.



### **Anak mencoba mengambil camilan dari *mystery box* (CD 13, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti sebelumnya sudah menyiapkan kotak berisi berbagai macam camilan yang familiar dengan anak dan menutup kotak tersebut dengan kain. Peneliti awalnya meminta anak untuk membak terlebih dahulu kira-kira apa yang ada di dalam kotak. Anak-anak mempunyai jawaban yang beragam, ada yang menjawab “pasir” bahkan ada pula anak yang menanyakan “apakah ada hewan di dalamnya?”. Kemudian peneliti meminta anak untuk memasukkan tangannya ke dalam *mystery box* dan meminta anak untuk mengambil satu benda di dalamnya. Awalnya anak merasa sedikit takut karena belum mengetahui apa yang ada di dalamnya, namun setelah anak berhasil mengambil anak terlihat senang karena anak menemukan camilan kesukaannya. Peneliti kemudian meminta anak untuk mencoba menuliskan nama dari camilan yang mereka dapatkan di atas pasir. Anak-anak menuliskan nama camilan tersebut sambil menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada nama camilan tersebut. Beberapa anak

meminta untuk mencoba mengambil benda yang lain. Anak dengan semangat mencoba menuliskan sambil menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama camilan tersebut.



**Anak mencoba meniru menuliskan nama dari camilan yang mereka dapatkan (CD 13, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf, menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan. Anak dapat mengenali dan menuliskan huruf yang ada pada kemasan makanan. Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “*Mystery Box*”. Peneliti juga menanyakan camilan apa yang anak dapatkan

dari *mystery box* hari ini. Peneliti juga meminta anak mengangkat tangannya bagi anak yang merasa bisa menuliskan nama dari camilan yang mereka dapatkan. Sebagian besar dari anak mengangkat tangannya dengan bangga. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Peneliti kemudian mengajak anak untuk bermain pasir kembali esok hari. Pada pertemuan ke-11 anak terlihat sudah dapat mengenali bentuk dan bunyi dari huruf yang terdapat di kemasan makanan. Anak mampu menuliskan nama makanan tersebut sesuai dengan tertulis pada kemasan. Anak juga sudah sangat memahami progresi penulisan dari kiri ke kanan.

#### f) Pertemuan ke 12

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2018 pada pukul 07.00-09.45 WIB di kelas A1 TK Negeri Besuki. Sebelum pertemuan dimulai, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang kemudian akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan bermain pasir. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pagi yang biasa diterapkan di TK Negeri Besuki yaitu berbaris sebelum masuk kelas, bernyanyi pagi, berdoa, dan khusus saat bulan Ramadhan terdapat kegiatan dzikir bersama guru kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak kelompok A1 yang akan diberikan tindakan serta diamati sebagai subjek penelitian. Tindakan kegiatan bermain

pasir yang akan diberikan hari ini adalah kegiatan “Tolong Tuliskan Namaku” dimana tindakan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan cara menuliskan benda yang dapat anak temui sehari-hari dan benda-benda langit yang sedang anak pelajari pada bulan ini.



**Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mengenalkan nama benda-benda langit (CD 14, K.1)**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberitahu kepada anak bahwa hari ini peneliti akan mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bermain pasir. Peneliti memberikan pertanyaan untuk mereview kembali kegiatan bermain pasir kemarin, peneliti juga bertanya “siapa yang masih ingat kemarin kita bermain pasir seperti apa ya?”. Anak-anak pun menjawab dengan semangat dan menceritakan kegiatan yang dilakukan kemarin. Untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan peneliti menyampaikan pertanyaan “siapa yang hari ini mau ikut Ibu bermain pasir lagi?”, anak-anak dengan antusias semuanya menjawab “Saya!”. Sebelum kegiatan dimulai peneliti

terlebih dahulu menjelaskan peraturan apa saja yang harus ditaati saat sedang bermain pasir. Peneliti mengenalkan pada anak berbagai macam nama dari benda-benda langit yang perlu anak kenal lalu peneliti meminta anak menebak gambar-gambar tersebut. Peneliti menyediakan gambar beserta dengan tulisannya agar anak lebih mudah mengenali bentuk dari tulisannya



**Anak mengambil stik es krim untuk mengetahui benda langit apa yang mereka harus coba tuliskan (CD 14, K.2)**

Pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu menempelkan gambar benda-benda langit di tembok agar mudah dilihat oleh semua anak. Peneliti juga telah menyiapkan undian benda-benda langit yang dibuat dengan menempelkan gambar benda-benda langit pada stik es krim. Peneliti meminta anak untuk mengikuti permainan pasir dengan mengambil satu stik es krim dan melihat benda langit apa yang mereka dapatkan. Peneliti meminta anak untuk meniru menuliskan nama dari benda langit yang mereka dapatkan di atas pasir. Hampir semua anak dapat meniru menuliskan dan menyebutkan huruf-huruf yang terdapat di nama benda-benda langit tersebut.

Beberapa anak menulis diatas pasir menggunakan jari namun beberapa anak memilih menggunakan stik es krim dan menulis seperti layaknya menggunakan pensil di atas pasir. Anak pun merasa senang karena berhasil dan mencoba mengambil stik es krim yang lain. Anak menuliskan dan menyebutkan kembali nama huruf dari benda-benda langit yang mereka temukan. Beberapa anak sengaja mengambil dan menulis berkali-kali hingga mendapatkan benda langit favorit mereka.



**Anak mencoba menuliskan nama benda langit menggunakan jari (CD 14, K.3)**

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak anak untuk duduk membuat lingkaran dan peneliti mengajak anak untuk mereview kegiatan bermain pasir apa yang dilakukan hari ini. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan ini tercapai yaitu menstimulasi anak dalam membuat tulisan membentuk huruf, menstimulasi anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta mengenalkan anak pada progresi dari kiri ke kanan. Anak dapat mengidentifikasi huruf yang terdapat pada berbagai benda langit dan dapat menuliskan huruf-huruf tersebut sesuai dengan progresi dari kiri ke kanan.

Peneliti menanyakan “Siapa yang tahu tadi kita bermain apa ya”, lalu anak-anak menjawab satu persatu kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti meminta anak untuk menceritakan apa saja yang anak lakukan dalam kegiatan “Tolong Tuliskan Namaku”. Peneliti menanyakan, “saat bermain pasir tadi, benda langit apa saja yang kalian temukan?”. Peneliti juga menanyakan siapa yang dapat menuliskan nama benda-benda langit di atas pasir, sebagian besar dari anak pun bisa melakukannya. Peneliti lalu menanyakan “Bagaimana perasaannya hari ini setelah bermain pasir?”, semua anak dengan antusias menjawab “Senang bu!”. Pada pertemuan ke-12 peneliti melihat bahwa anak sudah dapat menuliskan huruf dengan baik dan menyusun huruf dari kiri ke kanan dan membentuk sebuah kata. Anak sudah dapat menggenggam alat yang digunakan untuk menulis dengan baik. Anak juga dapat mengenali lebih banyak bentuk huruf dan dapat menyebutkan bunyinya. Hasil dari tulisan anak sudah dapat dikatakan rapih untuk anak pada usia 4-5 tahun.



**Anak memilih untuk menulis diatas pasir menggunakan stik es krim (CD 14, K.4)**

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator tidak lupa dilaksanakan pula pada tindakan siklus II ini. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti dengan menggunakan instrument pemantau tindakan. Peneliti dibantu oleh kolaborator untuk memantau kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat memberikan tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dan aktivitas anak pada pertemuan telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat. Peneliti dan kolaborator juga mengamati apakah peneliti sudah dapat memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya. Berikut merupakan hasil pengamatan peneliti dari instrumen pemantau tindakan:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan**  
**pada Siklus II**

No.	Aktivitas yang Diamati	Data dan Pengamatan
1	Aktivitas Guru (peneliti)	a. Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran serta selalu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan bermain sebelum peneliti memulai kegiatan bermain b. Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai kegiatan bermain dengan memberikan semangat atau mengajukan pertanyaan dan meminta anak untuk bercerita c. Peneliti selalu menjelaskan kegiatan bermain apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan serta peneliti menjelaskan peraturan-peraturan yang harus ditaati anak agar kegiatan bermain pasir tidak membahayakan anak d. Peneliti selalu menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain pasir dan

		<p>jika diperlukan peneliti memberikan contoh cara menggunakan alat maupun cara bermain pada kegiatan tersebut</p> <p>e. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain serta membantu anak jika menghadapi kesulitan saat bermain</p> <p>f. Peneliti selalu mengarahkan anak untuk merapihkan alat main serta mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bermain pasir</p> <p>g. Peneliti tidak lupa melakukan review setelah kegiatan bermain selesai, meminta anak bercerita, serta memberikan motivasi untuk anak bermain lagi dikemudian hari</p> <p>h. Peneliti dapat menepati batas alokasi waktu yang sebelumnya telah disepakati dengan kolaborator dengan mengatur waktu kegiatan lebih baik</p>
2	Aktivitas Anak	<p>a. Anak siap mengikuti kegiatan dengan semangat dan keterterikan anak ketika peneliti mengatakan akan mengajak bermain pasir</p> <p>b. Anak dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan mau bercerita jika diminta bercerita</p> <p>c. Anak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan mengenai cara bermain, mencontohkan penggunaan alat dan bahan, serta peraturan yang harus ditaati saat bermain</p> <p>d. Anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain dan bermain dengan tertib serta menaati peraturan yang sudah disampaikan oleh peneliti sebelumnya</p> <p>e. Anak bekerja sama dengan teman dengan saling berbagi alat dan bahan serta bekerjasama saat merapihkan kembali alat dan bahan yang digunakan. Anak menyelesaikan kegiatan dengan mencuci tangannya</p> <p>f. Anak dengan penuh semangat menceritakan kembali kegiatan bermain pasir yang sudah dilakukan sebelumnya</p> <p>g. Anak mengerti jika peneliti mengatakan bahwa waktu bermain pasir sudah habis dan segera membereskan alat permainannya serta mencuci tangannya tanpa ada penolakan</p>

Berdasarkan data hasil observasi umumnya aktivitas guru dan anak pada tindakan siklus II berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Peneliti melakukan rangkaian kegiatan dari pertemuan ketujuh hingga pertemuan keduabelas sesuai dengan perencanaan dan anak merespon kegiatan bermain dengan antusias. Respon anak terhadap kegiatan bermain pasir yang diberikan peneliti berdampak positif bagi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak. Peneliti sudah memperbaiki kendala yang dialami peneliti pada tindakan siklus sebelumnya yaitu masalah ketepatan alokasi waktu dan mengatasi pengaturan waktu dengan lebih baik.

### **C. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi ini dilakukan untuk melihat dampak dari tindakan siklus II kegiatan bermain pasir yang diberikan kepada kelompok A1 TK Negeri Besuki. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada kemampuan menulis permulaan anak pada saat sedang memberikan tindakan. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap hari setelah pertemuan dengan tujuan untuk melihat dampak kegiatan bermain pasir yang diberikan pada pertemuan tersebut pada kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki. Pertemuan

pada siklus II ini sudah disusun berdasarkan pengalaman-pengalaman pada siklus I untuk menghindari kesalahan yang sama.

Anak sangat tertarik ketika peneliti menggunakan jenis pasir yang beragam berbeda dengan pasir yang digunakan pada siklus I. Pada rencana kegiatan siklus II, peneliti membuat kegiatan bermain pasir yang makin terfokus pada stimulasi kemampuan menulis permulaan anak agar kegiatan bermain pasir tersebut dapat memberikan dampak yang positif untuk anak. Penggunaan pasir warna sangat mempermudah anak dalam kegiatan bermain pasir yang melibatkan stimulasi menulis untuk anak karena teksturnya yang lebih lembut sehingga lebih mudah untuk ditulis. Penggunaan *moon sand* juga sangat menarik bagi anak karena *moon sand* dapat terbentuk dengan mudah walaupun dalam keadaan kering dan tidak terlalu mengotori tangan anak. Hasil cetakan *moon sand* pun lebih kokoh dan lebih mudah untuk dikeluarkan dari cetakan pasir secara utuh.

Setelah diberikannya tindakan selama dua siklus, sebagian besar dari anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan menulis permulaannya dilihat dari saat anak melakukan kegiatan bermain pasir yang melibatkan unsur-unsur menulis huruf. Sebagian besar dari anak sudah dapat membentuk huruf alfabet serta menyebutkan bunyi dari huruf yang anak coba tuliskan. Anak juga sudah memahami progresi dalam

penulisan yaitu dimulai dari sisi kiri menuju sisi kanan. Anak juga sudah dapat menyusun huruf dari kiri ke kanan sehingga membentuk sebuah kata.



**Kegiatan *post test* akhir untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan anak (CD 14, K.5)**

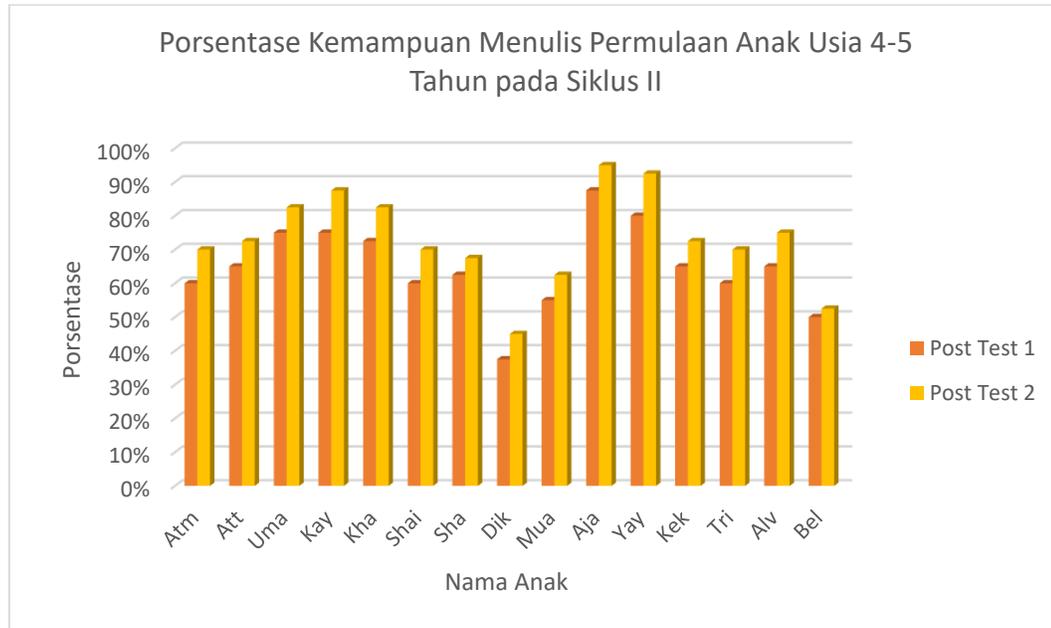
Pada pertemuan terakhir pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk melakukan *post test* untuk mengasesmen kemampuan menulis permulaan anak untuk melihat apakah terjadi peningkatan pada kemampuan menulis permulaan anak setelah diberikan tindakan selama dua siklus. Selain diberikan kegiatan asesmen, peneliti juga menilai melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada tiap pertemuan. Berikut skor yang diperoleh anak dalam kemampuan menulis permulaan setelah peneliti melakukan tindakan siklus I:

Tabel 4.7

**Data Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah  
Tindakan Siklus II**

No	Nama	Skor	Prosentase
1	Atm	28	70.00%
2	Att	29	72.50%
3	Uma	33	82.50%
4	Kay	35	87.50%
5	Kha	33	83.00%
6	Shai	28	70.00%
7	Sha	27	67.50%
8	Dik	18	45.00%
9	Mua	25	63.00%
10	Aja	38	95.00%
11	Yay	37	92.50%
12	Kek	29	72.50%
13	Tri	28	70.00%
14	Alv	30	75.00%
15	Bel	21	52.50%
<b>Rata-rata</b>		<b>29.67</b>	<b>73.00%</b>

Hasil dari asesmen yang dilakukan oleh peneliti setelah memberikan tindakan selama dua siklus untuk melihat kemampuan menulis permulaan anak ditemukan bahwa skor tertinggi yang diperoleh anak mencapai 90.00% dan data terendah yang diperoleh anak mencapai 45.00%. Berdasarkan data hasil asesmen yang dilakukan setelah dilaksanakannya dua siklus tindakan, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak di Kelas A1 TK Negeri Besuki sudah meningkat dengan signifikan. Hasil dari data tersebut dapat divisualisasikan ke dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.3**

**Prosentase Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus II**

Perolehan skor kemampuan menulis permulaan sebagian besar dari anak kelompok A1 TK Negeri Besuki pada semua anak sudah meningkat dengan signifikan jika dibandingkan dengan skor pada asesmen siklus I. Terdapat 12 orang anak yang sudah mencapai ataupun lebih tinggi dari skor minimal kemampuan menulis permulaan anak yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65%. Dapat dikatakan bahwa 80% dari total keseluruhan anak di kelas yang sudah mencapai nilai skor minimal. Penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila minimal 71% dari total keseluruhan anak di kelas sudah dapat mencapai nilai skor minimal.

Meskipun masih ada anak yang belum mencapai skor minimum yang telah ditentukan, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menyelesaikan penelitian karena peningkatan kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok A1 sudah meningkat dengan cukup signifikan dan terdapat 80% dari total keseluruhan anak di kelas yang sudah memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik.

## **B. Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan melihat adanya peningkatan pada prosentase kemampuan menulis permulaan anak dimulai dari skor asesmen pra penelitian, skor asesmen siklus I, hingga skor asesmen siklus II. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung. Analisa data kualitatif yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Yusuf menyatakan analisa data kualitatif dapat melalui tahapan (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data *display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## 1. Analisis Data Kuantitatif

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data kuantitatif berupa prosentase kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun yang diberikan tindakan oleh peneliti. Hasil observasi penelitian dianalisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain pasir di kelompok A1 TK Negeri Besuki. Penguraian data kemampuan menulis permulaan pada setiap responden mengalami peningkatan sejak diberikannya tindakan pada siklus I hingga siklus II. Berikut merupakan data prosentase kemampuan menulis permulaan anak yang disajikan dalam tabel:

**Tabel 4.8**  
**Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak dari Pra Penelitian**  
**Hingga Siklus II**

No	Nama Anak	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	Atm	19	47.50%	24	60.00%	28	70.00%	22.50%
2	Att	22	55.00%	26	65.00%	29	72.50%	17.50%
3	Uma	28	70.00%	30	75.00%	33	82.50%	12.50%
4	Kay	29	72.50%	30	75.00%	35	87.50%	15.00%
5	Kha	30	70.00%	29	72.50%	33	83.00%	13.00%
6	Shai	23	57.50%	24	60.00%	28	70.00%	12.50%
7	Sha	21	52.50%	25	62.50%	27	67.50%	15.00%
8	Dik	10	25.00%	15	37.50%	18	45.00%	20.00%
9	Mua	15	37.50%	22	55.00%	25	63.00%	25.00%
10	Aja	34	85.00%	35	87.50%	38	95.00%	10.00%
11	Yay	29	72.50%	32	80.00%	37	92.50%	20.00%
12	Kek	22	55.00%	26	65.00%	29	72.50%	17.50%

13	Tri	20	50.00%	24	60.00%	28	70.00%	20.00%
14	Alv	22	55.00%	26	65.00%	30	75.00%	20.00%
15	Bel	16	40.00%	20	50.00%	21	52.50%	12.50%
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>22,67</b>	<b>56,67%</b>	<b>25.87</b>	<b>65.00%</b>	<b>29.67</b>	<b>73.00%</b>	

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa perkembangan kemampuan menulis permulaan anak kelompok A1 di TK Negeri Besuki dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 anak mendapatkan rata-rata skor pra penelitian sebesar 22.67, rata-rata skor siklus I sebesar 25.87, dan rata-rata skor siklus II sebesar 29.67. Rata-rata skor kemampuan menulis permulaan anak di kelas meningkat setelah diberikan tindakan siklus I dan terjadi peningkatan lagi setelah diberikan tindakan siklus II. Peningkatan skor dari tiap anaknya pun beragam, terlihat beberapa anak memiliki sedikit peningkatan namun ada pula beberapa anak yang memiliki peningkatan yang cukup signifikan.

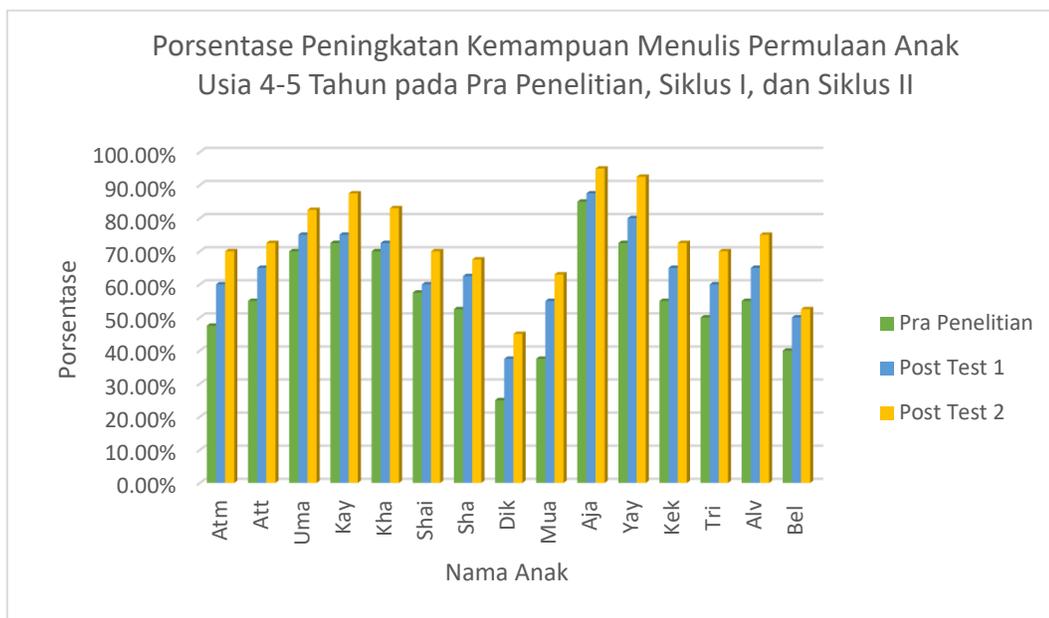
Aja memiliki skor peningkatan yang paling rendah dibandingkan semuanya yaitu sebesar 10% namun Aja memiliki skor yang paling tinggi pada hasil akhir siklus II. Aja juga memiliki skor yang paling tinggi pada saat asesmen pra penelitian. Menurut keterangan dari guru kelas, Aja merupakan murid baru yang baru pindah ke TK Negeri Besuki pada awal semester 2. Sejak awal Aja masuk, Aja memang sudah memiliki kemampuan menulis yang sangat baik jika dibandingkan dengan anak seusianya. Guru kelas juga mengatakan bahwa Aja sudah mengikuti kursus untuk baca tulis di luar

sekolah sejak Aja berusia 3 tahun. Meskipun begitu, setelah diberikannya tindakan oleh peneliti, Aja tetap saja mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis permulaannya meskipun tidak banyak.

Mua memiliki skor peningkatan yang paling tinggi dibandingkan semua anak yaitu 25% meskipun skor Mua pada hasil akhir siklus II belum mencapai skor minimal yang harus dicapai anak yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator sebelum dilakukannya penelitian. Pada pra penelitian, Mua memiliki skor yang sangat rendah dibandingkan anak lainnya. Dalam kemampuan menulis permulaan, awalnya Mua terlihat kurang percaya diri saat diminta untuk menulis, Mua sering kali berkata “tidak bisa” padahal Mua sendiri belum mencoba. Selama diberikan tindakan penelitian, Mua lama kelamaan mulai terlihat nyaman dengan kegiatan menulis dan merasa lebih percaya diri. Mua sendiri terlihat sangat tertarik dengan kegiatan bermain pasir meskipun pada kegiatan bermain pasir tersebut terdapat unsur kegiatan menulis di dalamnya. Mua terlihat menikmati kegiatan menulis diatas pasir karena mudah di hapus jika Mua membuat kesalahan. Mua memang sebelumnya sangat malu jika dia membuat kesalahan saat menulis dan berusaha agar peneliti maupun guru tidak melihatnya. Di akhir penelitian, Mua terlihat lebih percaya diri dalam menulis menggunakan alat tulis dan memiliki hasil tulisan yang cukup baik.

Pada hasil akhir siklus II, Aja memperoleh prosentase tertinggi yaitu sebesar 95%. Untuk prosentase hasil akhir siklus II yang paling rendah

diperoleh anak bernama Dik yaitu sebesar 45%, hal ini dikarenakan Dik belum mampu menulis dengan baik dan masih banyak harus dibantu maupun dituntun oleh guru. Perkembangan kemampuan menulis anak pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 4.4**

**Prosentase Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa semua anak mengalami peningkatan setelah diberikannya tindakan selama dua siklus. Pada pra penelitian anak yang mencapai skor minimal 65% dalam kemampuan menulis permulaan hanya 5 orang anak atau 33.34% dari total jumlah keseluruhan anak. Pada hasil asesmen siklus I, jumlah anak yang

mencapai skor minimal meningkat yaitu 8 orang anak atau 53.33% dari total keseluruhan anak. Dapat dikatakan penelitian belum berhasil karena penelitian akan dikatakan berhasil apabila minimal 71% dari total keseluruhan anak mencapai skor yang ditentukan. Pada siklus asesmen II, jumlah anak yang mencapai skor minimal meningkat yaitu 12 orang anak atau 80% dari total keseluruhan anak. Jadi, penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena 80% dari anak sudah mencapai skor minimal 65%. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 TK Negeri Besuki.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisa data kualitatif yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Yusuf menyatakan analisa data kualitatif dapat melalui tahapan (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data *display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut merupakan penjabaran analisis dari tiap aspek yang diamati:

### **a. Membuat Tulisan Membentuk Huruf**

#### **1) Reduksi Data**

Pada kegiatan meniru tulisan, terlihat banyak anak di Kelompok A tersebut masih menemui kesulitan dalam mengikuti bentuk huruf (CL 1, P.4, K.1). Kebanyakan anak di kelompok A tersebut mulai dapat membuat tulisan

menyerupai bentuk huruf (CL 1, P.4, K.2). Hanya sebagian kecil saja dari anak yang sudah dapat meniru menuliskan huruf-huruf yang sudah diketahui oleh anak (CL 1, P.4, K.4). Pada kegiatan menulis hari ini pun terlihat masih banyak anak yang belum dapat membuat coretan meniru bentuk huruf alfabet (CL 2, P.6, K.1). Masih terdapat anak yang menuliskan huruf dengan terbalik, contohnya anak diminta meniru menuliskan huruf “b” namun justru menuliskan huruf “p” (CL 2, P.6, K.2).

Peneliti juga meminta anak untuk menuliskan nama di dekat istana pasirnya (CL 5, P.2, K.5). Beberapa yang belum dapat menuliskan namanya pada akhirnya menuliskan satu huruf depan dari nama panggilannya (CL 5, P.2, K.6). Anak-anak pun mencoba menuliskan kembali di pasir menggunakan jari meniru hasil dari susunan huruf yang sudah mereka cetak (CL 6, P.2, K.7). Anak dengan antusias memilih kartu huruf yang sudah ia kenal bunyinya dan mencoba meniru tulisannya di atas pasir (CL 7, P.3, K.4). Anak-anak yang sudah dapat meniru satu huruf, terlihat antusias dan ingin mencoba menuliskan semua huruf vokal yang ada di kartu (CL 7, P.3, K.6).

Anak diminta untuk berlari ke garis *finish* lalu anak diminta untuk menuliskan huruf dari kartu yang anak temukan (CL 8, P.2, K.5). Shai dengan antusias menuliskan huruf konsonan yang ia dapatnya dengan cepat (CL 8, P.2, K.7). Peneliti meminta Shai, Sha, dan Kek yang belum menulis beberapa huruf dari namanya untuk mencoba menuliskan namanya meskipun hasilnya

belum sempurna namun peneliti tidak menyalahkan anak (CL 9, P.3, K.5). Peneliti meminta anak untuk membuat huruf yang besar agar mudah untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya (CL 10, P.2, K.3). Beberapa anak sudah mampu untuk membuat satu buah huruf yang besar tanpa melihat contoh (CL 10, P.2, K.4). Anak pun menuliskan satu huruf dengan ukuran yang besar diatas kertas (CL 10, P.2, K.7). Anak pun memberikan lem mengikuti pola huruf yang sudah dituliskan (CL 10, P.2, K.11).

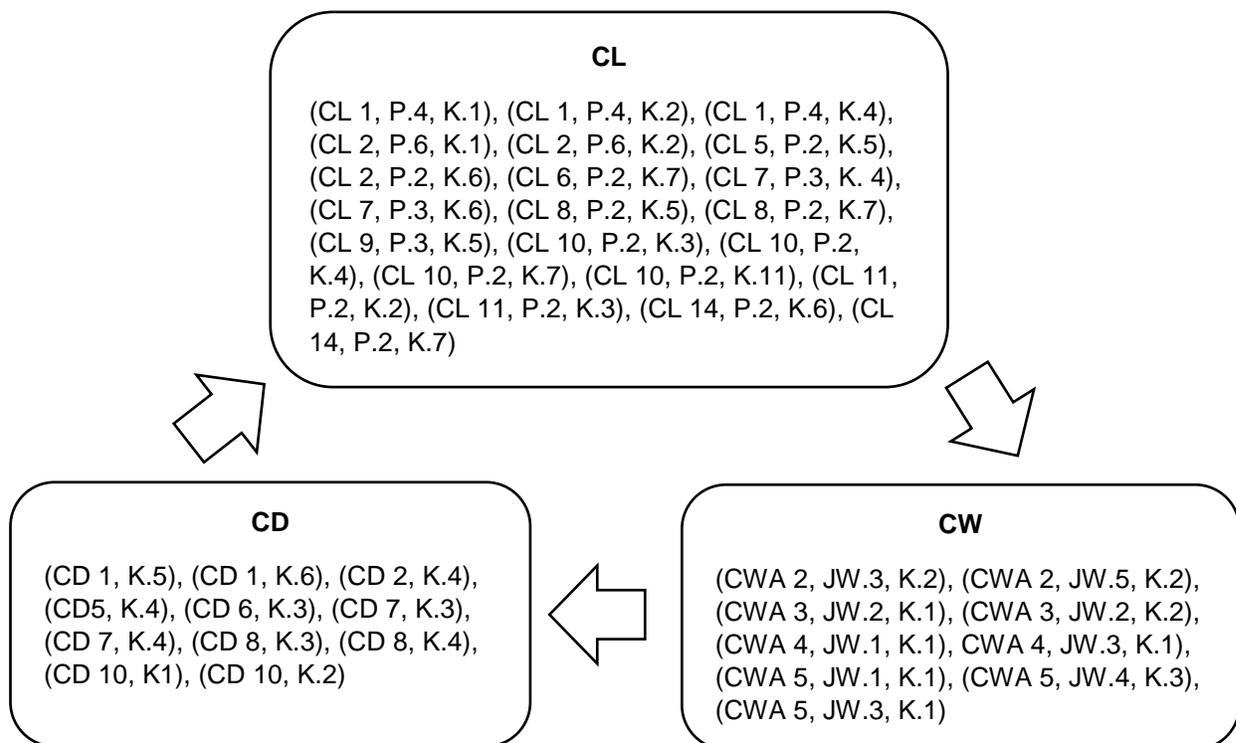
Peneliti meminta anak untuk mencoba membuat garis-garis ataupun apapun yang anak suka menggunakan jarinya di atas *moon sand* (CL 11, P.2, K.2). Anak membuat garis diatas *moon sand* dan merasakan bahwa *moon sand* lebih halus dan lebih nyaman untuk ditulis maupun dibentuk. Kha dan Alv juga mencoba menuliskan huruf yang anak bisa di atas *moon sand* (CL 11, P.2, K.3). Dengan perlahan anak pun juga bisa menyebutkan huruf-huruf yang anak tuliskan (CL 14, P.2, K.6). Atm, Shai, Sha, Mua, dan Bel masih beberapa kali perlu bantuan peneliti untuk menyebutkan karena belum banyak huruf yang mereka hafal namun mereka sudah dapat membuat tulisan membentuk huruf dengan baik (CL 14, P.2, K.7).

## 2) Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah dimana anak mampu membuat tulisan membentuk huruf dengan jelas dan sebisa mungkin sama dengan bagaimana huruf tersebut seharusnya dituliskan. Pada pra penelitian

beberapa anak masih belum dapat membentuk huruf sehingga beberapa hasil tulisan anak terlihat sulit untuk dipahami. Setelah peneliti memberikan tindakan, hasil dari tulisan anak berkembang dengan baik dimana anak sudah dapat menuliskan huruf dengan baik dan walaupun masih ada anak yang belum sempurna dalam menulis namun hasil tulisan tersebut masih bisa dipahami

#### Bagan 4.1. Membuat Tulisan Membentuk Huruf



### 3) Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain pasir

mampun meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membuat tulisan membentuk huruf sudah meningkat seiring dengan berjalannya penelitian. Hal ini dapat dilihat bahwa selama penelitian dilaksanakan anak sudah mulai dapat menuliskan huruf vokal, huruf konsonan dengan satu goresan, huruf konsonan dengan dua goresan, dan huruf konsonan dengan tiga goresan atau lebih.

#### **b. Menghubungkan Bentuk Huruf dengan Bunyinya**

##### **1) Reduksi Data**

Belum banyak anak yang mengenal bentuk dan bunyi dari huruf (CL 2, P.6, K.3). Sebagian kecil dari anak di kelompok A sudah ada yang mengenal beberapa huruf namun hanya mengenal huruf yang ada di nama mereka saja dan kebingungan saat ditanyakan huruf lain yang tidak terdapat pada namanya (CL 2, P.6, K.4). Anak terlihat belum dapat menyebutkan nama huruf saat menuliskan huruf tersebut (CL 2, P.6, K.5).

Peneliti kemudian menunjukkan kepada anak cetakan berbentuk huruf alfabet dan mengajukan pertanyaan apakah anak mengetahui huruf alfabet yang ditunjukkan oleh peneliti (CL 3, P.3, K.1). Kay dapat menyebutkan bentuk bunyi huruf sesuai dengan bentuk huruf yang ditunjukkan (CL 3, P.3, K.2). Anak menyebutkan huruf yang sedang anak tuliskan setelah menanyakan kepada peneliti apa bunyi dari huruf tersebut (CL 6, P.2, K.8).

Anak dengan antusias memilih kartu huruf yang sudah ia kenal bunyinya dan mencoba meniru tulisannya di atas pasir (CL 7, P.3, K.4). Peneliti menanyakan, “huruf apa itu dek?” lalu anak menjawab huruf yang coba tuliskan tersebut (CL 7, P.3, K.5). Peneliti menyebutkan bunyi dari masing-masing huruf tersebut dan anak-anak mengikuti peneliti menyebutkan bunyi dari huruf tersebut (CL 8, P.2, K.3).

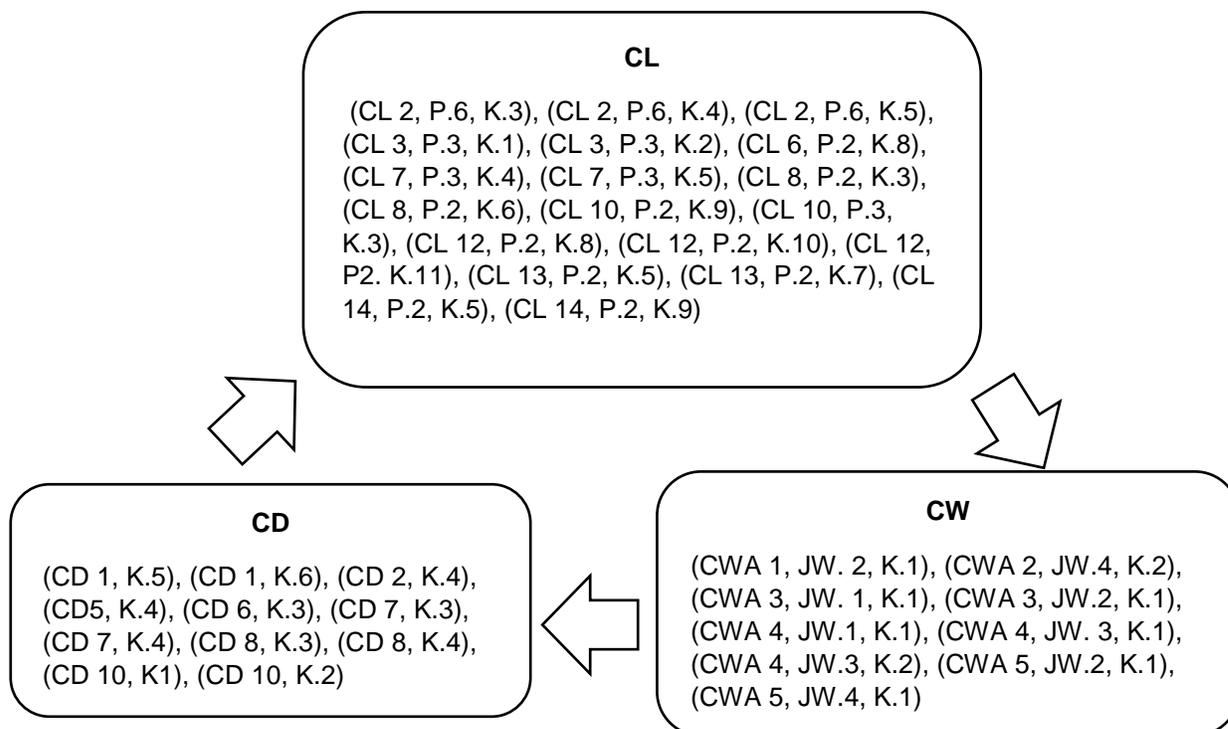
Anak meniru membuat bentuk dari huruf yang ada di kartunya dan kemudian anak menyebutkan bunyi dari huruf yang anak ketahui ketika menuliskannya (CL 8, P.2, K.6). Sha dan Shai pun menyebutkan nama huruf yang mereka tuliskan dan menyebutkan bahwa huruf yang mereka tuliskan sama (CL 10, P.2, K.9). Peneliti menanyakan “Hari ini kalian membuat huruf apa saat sedang bermain?”, Atm pun menjawab huruf yang dibuat sebelumnya “huruf A bu kayak nama aku”. (CL 10, P.3, K.3). Shai dan Sha masih belum bisa menuliskan namanya sendiri, peneliti meminta anak untuk mencari terlebih dahulu tulisan dari namanya dan mereka bisa menemukannya (CL 12, P.2, K.8). Peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang mereka tuliskan (CL 12, P.2, K.10). Anak-anak menyebutkan huruf apa saja yang mereka tuliskan tersebut (CL 12, P.2, K.11).

Anak-anak menuliskan nama camilan tersebut sambil menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada nama camilan tersebut (CL 13, P.2, K.5). Anak dengan semangat mencoba menuliskan sambil menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama camilan tersebut (CL 13, P.2, K.7). Hampir semua anak dapat meniru menuliskan huruf-huruf yang terdapat di nama benda-benda langit (CL 14, P.2, K.5). Anak menuliskan dan menyebutkan kembali nama huruf dari benda-benda langit yang mereka temukan (CL 14, P.2, K.9).

## 2) Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Pada pra penelitian beberapa anak masih belum dapat menyebutkan huruf yang anak tuliskan. Beberapa anak juga hanya mengenal sedikit dari nama-nama huruf sehingga anak juga tidak paham bagaimana bentuk dari huruf tersebut. Setelah peneliti memberikan tindakan, anak sedikit demi sedikit mulai dapat menyebutkan banyak bunyi huruf meskipun membutuhkan sedikit bantuan dari peneliti.

### Bagan 4.2. Menghubungkan Bentuk Huruf dengan Bunyinya



### 3) Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain pasir mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya meningkat seiring dengan berjalannya penelitian meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa selama penelitian dilaksanakan

anak sudah mulai dapat membuat tulisan huruf lalu menyebutkan dengan sesuai bunyi dari huruf yang dituliskannya, anak membuat tulisan kata yang terdapat dalam buku dan menyebutkan hurufnya, serta anak membuat bentuk tulisan yang terdapat pada kemasan makanan dan lalu menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada tulisannya.

### **c. Progresi dari kiri ke kanan**

#### **1) Reduksi Data**

Peneliti juga meminta anak untuk menuliskan nama di dekat istana pasirnya (CL 5, P.2, K.5). Anak-anak menyusun hasil dari cetakan huruf tersebut satu persatu dari arah kiri ke kanan hingga menyerupai sebuah kata (CL 6, P.2, K.4). Beberapa anak juga meminta bantuan peneliti untuk mengeja namanya sehingga anak membuat susunan huruf berupa nama panggilannya (CL 6, P.2, K.6). Atm, Att, Uma, Kay, Kha, Aja, Yay, dan Alv sudah bisa menulis namanya pun menuliskan namanya di kertas (CL 9, P.3, K.4). Peneliti juga meminta anak yang sudah bisa menulis namanya sendiri untuk mencoba menuliskannya di papan tulis (CL 12, P.2, K.3). Setelah itu peneliti memulai kegiatan dan peneliti meminta anak untuk mencoba menuliskan namanya terlebih dahulu di nampan yang sudah diisi dengan pasir warna (CL 12, P.2, K.4). Sebagian besar anak sudah dapat menuliskan nama panggilannya sendiri diatas pasir (CL 12, P.2, K.5). Shai dan Sha kemudian mencoba menuliskan namanya di atas pasir dengan cara meniru

(CL 12, P.2, K.9). Peneliti juga menanyakan siapa yang dapat menemukan dan menuliskan namanya di pasir, hampir semua anak pun bisa melakukannya (CL 12, P.3, K.3).

Peneliti kemudian meminta anak untuk mencoba menuliskan nama dari camilan yang mereka dapatkan di atas pasir (CL 13, P.2, K.4). Beberapa anak meminta untuk mencoba mengambil benda yang lain dan kemudian menuliskannya di atas pasir (CL 13, P.2, K.6). Anak sudah dapat menyusun huruf-huruf secara berdampingan dengan sangat baik sehingga membentuk suatu kata (CL 13, P.2, K.8). Peneliti juga meminta anak mengangkat tangannya bagi anak yang merasa bisa menuliskan nama dari camilan yang mereka dapatkan (CL 13, P.3, K.4). Sebagian besar dari anak mengangkat tangannya dengan bangga (CL 13, P.3, K.5).

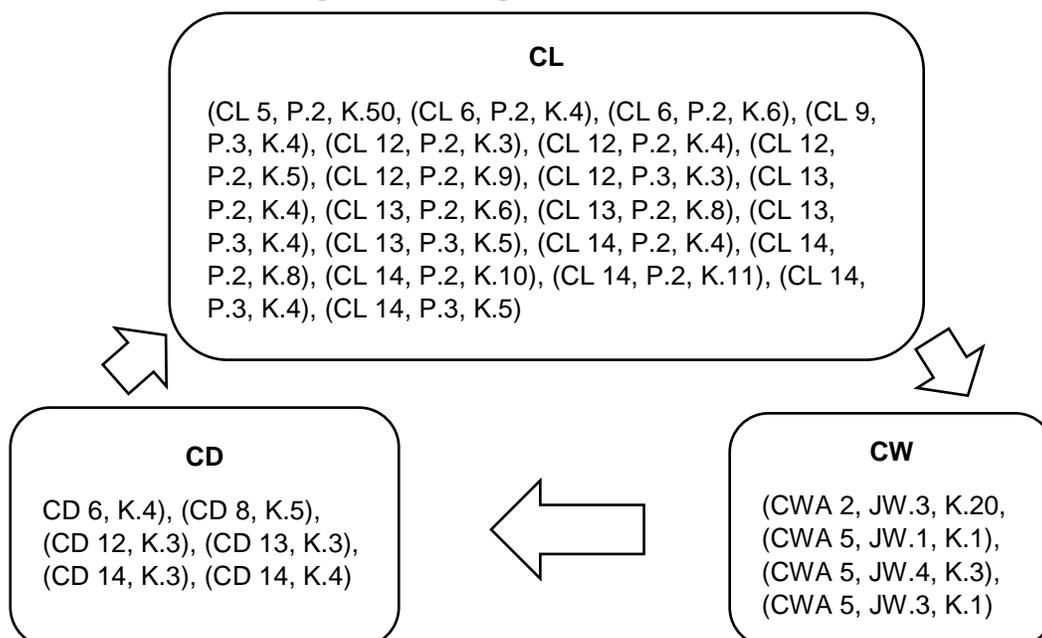
Peneliti meminta anak untuk meniru menuliskan nama dari benda langit yang mereka dapatkan di atas pasir (CL 14, P.2, K.4). Hampir semua anak menulis diatas pasir menggunakan jari namun Sha dan Shai memilih menggunakan stik es krim dan menulis seperti layaknya menggunakan pensil di atas pasir (CL 14, P.2, K.8). Beberapa anak sengaja mengambil dan menulis berkali-kali hingga mendapatkan benda langit favorit mereka (CL 14, P.2, K.10). Pada kegiatan terakhir ini sudah terlihat bahwa semua anak sudah memahami progresi dari kiri ke kanan dalam penulisan dan tidak ada lagi yang menulis secara acak (CL 14, P.2, K.11). Peneliti menanyakan, “saat

bermain pasir tadi, benda langit apa saja yang kalian temukan?" (CL 14, P.3, K.4). Peneliti juga menanyakan siapa yang dapat menuliskan nama benda-benda langit di atas pasir, sebagian besar dari anak pun bisa melakukannya (CL 14, P.3, K.5).

## 2) Display Data

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu memahami progresi dari kiri ke kanan. Pada pra penelitian beberapa anak masih belum dapat menulis sesuai dengan arah yang tepat, masih ada anak yang menuliskan huruf secara acak maupun secara vertikal. Setelah peneliti memberikan tindakan, semua anak sudah memahami bagaimana cara menyusun huruf secara berdampingan dari kiri ke kanan untuk membentuk sebuah kata. Anak juga selalu menulis mengikuti progresi dari kiri ke kanan, tidak ada lagi anak yang menulis secara acak.

**Bagan 4.3. Progresi dari Kiri ke Kanan**



### 3) Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan bermain pasir mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami progresi dari kiri ke kanan meningkat seiring dengan berjalannya penelitian dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa selama penelitian dilaksanakan anak sudah mulai dapat membuat tulisan nama panggilannya dengan baik dalam menyusun huruf demi huruf, membuat tulisan nama benda, dan juga menulis huruf-huruf dari arah kiri ke kanan secara sejajar.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis**

Seperti sebagaimana yang disampaikan sebelum bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari total keseluruhan anak mencapai nilai skor minimal yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I terdapat 53.33% dari total keseluruhan anak yang mencapai skor minimal tersebut. Hasil analisis ini dinilai belum memenuhi standar minimal keberhasilan sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil dari analisis data menunjukkan bahwa 80% dari total keseluruhan anak sudah mencapai skor minimal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi peningkatan kemampuan menulis permulaan anak dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Dengan melihat hasil prosentase pada siklus II, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan dirasa sudah cukup. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun khususnya keterampilan dalam membuat tulisan membentuk huruf, menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, dan progresi dari kiri ke kanan.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki. Pada pra penelitian terdapat 33.33% dari total keseluruhan anak yang mencapai skor minimal yang telah ditentukan, pada siklus I terdapat 53.33% dari total keseluruhan anak, dan pada siklus II terdapat 80% dari total jumlah keseluruhan anak. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila 71% dari total keseluruhan anak mencapai skor minimal 65% sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator sebelum melakukan tindakan. Data pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan

kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Besuki sudah mencapai 80%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan prosentase melebihi standar yaitu 71%. Berdasarkan dari data tersebut, penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan yang membuktikan bahwa penerapan kegiatan bermain pasir dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Pada penelitian ini, kegiatan bermain pasir memberikan pengalaman belajar menulis yang menarik untuk anak. Kegiatan bermain pasir memiliki banyak manfaat sebagaimana dikatakan oleh Tassoni antara lain; (1) *physical benefits*, (2) *cognitive benefits*, (3) *social benefits*, (4) *language benefits*, dan (5) *emotional benefits*.<sup>1</sup> Bermain pasir membantu mengembangkan hampir semua aspek perkembangan anak.

Bermain pasir membantu perkembangan fisik motorik anak terutama motorik halus saat anak membuat goresan di pasir, memegang pasir, menuang dan mengambil pasir. Di dalam tindakan bermain pasir yang diberikan terdapat bermain manipulative yang mengembangkan indra peraba serta keterampilan motorik halus anak. Aspek keterampilan motorik halus yang terstimulasi antara lain *muscle tension*, *precision grip*, *hand-eye coordination*, *force control*, dan *hand steadiness*.

---

<sup>1</sup> Penny Tassoni dan Karen Hucker, *Planning Play and the Early Years 2<sup>nd</sup> Edition*, (Oxford: Heinemann, 2005), h. 122.

Setelah dilakukan tindakan dapat dilihat bahwa aspek tekanan otot anak meningkat dilihat dari hasil tulisan anak yang terlihat tegas di atas kertas. Kecermatan dalam menggenggam alat tulis pun meningkat, anak sudah mampu menggenggam alat tulis dengan baik sehingga menghasilkan tulisan yang tegas. Koordinasi tangan dan mata anak juga ikut terstimulasi karena setiap tindakan yang diberikan memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik. Anak juga sudah dapat mengendalikan kekuatan saat menulis menggunakan alat tulis diatas kertas sehingga kertas tidak lagi lusuh ataupun bolong. Anak juga lebih dapat mengatur kestabilan tangan dengan tidak gemetar saat menulis.

Pada kegiatan bermain pasir, perkembangan bahasa anak juga ikut berkembang, anak dapat mulai belajar menulis menggunakan pasir karena sifatnya yang mudah dibentuk dan jika anak membuat kesalahan akan lebih mudah untuk dihapus. Selain itu kemampuan berbicara juga berkembang karena saat anak bermain pasir bersama mereka berkomunikasi satu sama lain, secara otomatis perkembangan sosial anak juga terbentuk dalam permainan ini. Perkembangan kognitif juga terstimulasi karena dengan bermain pasir anak mempelajari mengenai tekstur, bentuk, dan ruang serta melatih daya konsentrasi anak. Bermain pasir juga dapat memberikan anak kesenangan dari sisi emosional dan anak dapat meluapkan perasaannya

saat anak menuang pasir, mengubur menggunakan pasir, atau saat anak membentuk sesuatu.

Pemilihan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui permainan-permainan bermain pasir dan menggunakan berbagai macam pasir serta media pelengkapannya. Kegiatan bermain pasir yang diberikan telah dimodifikasi sehingga mendukung kemampuan menulis permulaan anak. Dalam pelaksanaannya diberikan juga pengetahuan-pengetahuan mengenai huruf. Pengetahuan yang diberikan seputar bentuk dari huruf, bunyi dari huruf, dan bagaimana arah dalam penulisan yang tepat. Untuk dapat memaksimalkan tindakan yang dilakukan, peneliti selalui melakukan refleksi untuk mencari tahu kegiatan bermain seperti apa yang menarik perhatian dan memacu antusiasme anak. Kegiatan bermain pasir pada tiap harinya berbeda dan dilengkapi dengan berbagai media pendukung untuk mempermudah anak dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan temuan lapangan penelitian, ketika pra penelitian terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak kelompok A1 TK Negeri Besuki masih kurang. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar dari anak hanya dapat berbagai macam garis yang mulai menyerupai huruf. Hanya sebagian kecil saja dari anak yang sudah dapat meniru menuliskan huruf-huruf yang sudah diketahui oleh anak Pada kegiatan meniru tulisan yang dicontohkan oleh guru, Atm dan Mua belum dapat menulis banyak huruf dengan baik,

sementara Dik dan Bel masih menghasilkan tulisan berupa garis-garis yang mulai menyerupai huruf. Belum banyak anak yang mengenal bentuk dan bunyi dari huruf. Atm, Att, Shai, Sha, Dik, Mua, Kek, Tri, Alv, dan Bel terlihat belum dapat menyebutkan nama huruf saat menuliskan huruf tersebut. Pengetahuan anak mengenai bentuk huruf pun belum berkembang dengan baik.

Hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya terjadi dikarenakan kegiatan menulis yang diberikan guru kurang menarik serta tidak banyak kegiatan yang menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak yang diberikan guru. Melihat masih kurangnya kemampuan menulis permulaan anak, peneliti mencoba memberikan kegiatan yang menarik untuk menstimulasi motorik halus anak, pengenalan anak akan huruf serta pengenalan gerakan menulis. Hal-hal tersebut akan mendukung dan menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak yaitu melalui kegiatan bermain pasir.

Setelah dilakukannya tindakan selama dua siklus, terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis permulaan anak. Anak mulai dapat memunculkan beberapa tulisan memebentuk huruf dengan baik sebagai penyampaian dari kata yang ingin anak tuliskan. Sebagaimana menurut PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 2014 dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, anak usia 4 – 5 tahun sudah dapat

menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya seperti menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah membentuk suatu huruf dalam kegiatan menulis. Anak sudah mampu memunculkan coretan membentuk huruf yang dapat terlihat dengan jelas meskipun belum terlalu sempurna. Dalam membuat tulisan membentuk huruf pada awalnya memang ada beberapa anak yang masih belum memunculkan bentuk huruf di dalam coretannya dan masih terlihat kurang percaya diri dalam menulis. Kemampuan membuat tulisan membentuk huruf pada awal penelitian yang baik awalnya hanya dimiliki Uma, Kay, Kha, Shai, Aja, dan Yay. Namun pada akhir penelitian siklus II Atm, Att, Sha, Kek, Tri, dan Alv menunjukkan kemampuannya dalam membuat huruf. Tulisan huruf yang dibentuk oleh anak pada akhir penelitian sudah terlihat sangat jelas bentuknya dan juga tegas.

Anak kelompok A1 TK Negeri Besuki juga sudah dapat memunculkan kemampuan lainnya yaitu menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Brewer, dimana anak usia 4-5 tahun sudah mencapai tahap *letter-name or phonetic writing*.<sup>3</sup> Pada tahap ini anak mulai dapat menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya dimana anak dapat

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>3</sup> Jo Ann Brewer, *Introducing to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades 6<sup>th</sup> Edition*, (Boston: Pearson Education, 2007), h. 329-333.

menyebutkan dengan pasti huruf apa saja yang anak tuliskan. Pada tahap ini anak mulai dapat mencoba menuliskan kata melalui mengeja huruf yang terdapat pada kata tersebut. Pada pra penelitian terlihat bahwa banyak anak yang sudah dapat menuliskan huruf namun belum dapat menyebutkan huruf apa yang anak tuliskan tersebut karena anak tidak mengetahui huruf dan hanya sebatas meniru. Kemampuan menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya pada awal penelitian yang baik awalnya hanya dimiliki Uma, Kay, Kha, Aja, dan Yay saja. Namun pada akhir penelitian siklus II Att, Kha, Kek, Tri, dan Alv menunjukkan kemampuannya dalam menyebutkan huruf yang anak tuliskan. Anak-anak tersebut juga mengenal cukup banyak huruf selain dari yang terdapat pada namanya.

Selain itu anak kelompok A1 TK Negeri Besuki juga sudah dapat menunjukkan kemampuan menulis lainnya yaitu progresi dari kiri ke kanan. Sesuai dengan pendapat Seefeldt dan Wasik yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengorganisasikan huruf cetak di halaman.<sup>4</sup> Tahapan mengorganisasikan huruf cetak di halaman adalah tahapan ketika anak belajar bagaimana huruf dibentuk dan bagaimana menulis secara konvensional, anak-anak juga belajar bagaimana huruf cetak diorganisir di halaman buku. Anak mulai mengetahui arah dalam penulisan yaitu apakah dari kiri ke kanan, dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, ataupun dari bawah

---

<sup>4</sup> Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 333-336.

ke atas. Pada pra penelitian terlihat bahwa beberapa anak masih ada yang belum mengerti mengenai progresi dari kiri ke kanan sehingga anak menulis secara vertikal ataupun acak. Pada akhir penelitian siklus II dapat dilihat bahwa semua anak sudah memahami progresi dari kiri ke kanan dengan baik dan anak dapat menyusun huruf secara berdampingan seperti membuat kata.

Dalam penelitian ini Dik memiliki skor yang paling rendah, setelah didiskusikan dengan kolaborator rendahnya skor yang dimiliki Dik dikarenakan Dik jarang hadir dalam kelas dan tidak banyak pengalaman dalam kegiatan menulis. Namun seiring dengan berlangsungnya penelitian, Dik mulai menunjukkan peningkatan dari awalnya Dik hanya dapat membuat garis-garis bebas dan pada akhir penelitian Dik mulai dapat membuat tulisan menyerupai bentuk huruf. Dik pun terlihat lebih nyaman dalam menggunakan alat tulis pada saat menulis maupun menggambar.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan siklus II terjadi pada Mua. Peningkatan signifikan yang terjadi pada anak tersebut dikarenakan anak mulai menguasai bagaimana cara membentuk huruf dan anak mengalami peningkatan kepercayaan diri pada kegiatan menulis. Dari dua faktor yang mendukung tersebut menghasilkan kemampuan menulis permulaan Mua meningkat secara signifikan.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak akan lebih baik bila kegiatan bermain pasir dapat dilakukan lebih sering dan menggunakan berbagai macam alat permainan yang lebih menarik. Stimulasi kemampuan menulis permulaan anak akan lebih menarik jika dilakukan melalui kegiatan bermain. Selain dari itu, perlu juga diimbangi dengan pengetahuan anak tentang bentuk huruf dan bagaimana bunyinya sehingga kemampuan menulisnya semakin membaik.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian belum sempurna sehingga hasil karya ilmiah yang didapatkan belum sempurna dan maksimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatannya. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan proses penelitian ini dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan akibat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang teramati dan terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya:

1. Keterbatasan penelitian dalam menyusun instrument, sehingga mungkin tidak semua indikator penelitian terwakili secara keseluruhan
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dikarena sudah memasuki bulan Ramadhan sehingga ada tambahan kegiatan keagamaan serta jam pembelajaran lebih cepat dari biasanya.

3. Keterbatasan waktu dikarenakan mendekati waktu libur lebaran sehingga pemberian tindakan harus dilakukan setiap hari.
4. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun, sehingga generalisasinya terbatas pada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.